

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MODUL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs MIFTAHUL JANNAH PARAKAN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh:

Al Farid Husein
NIM 09110162



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2014

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MODUL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs MIFTAHUL JANNAH PARAKAN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Al Farid Husein
NIM 09110162



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2014

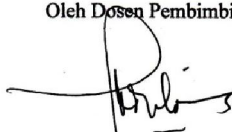
HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MODUL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs MIFTAHUL JANNAH PARAKAN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Oleh:

Al Farid Husein
09110162

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
pada tanggal 7 Maret 2014
Oleh Dosen Pembimbing,



Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 1972121820000231002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MODUL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs MIFTAHUL JANNAH PARAKAN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2013/2013

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Al Farid Husein (09110162)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Maret 2014
dengan nilai: B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 24 Maret 2014

Panitia Ujian

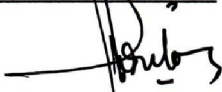
Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212001

Sekretaris Sidang,
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 1972121820000231002

Pembimbing,
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 1972121820000231002

Penguji Utama,
H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak (Sarni) dan Ibu (Ismiati) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putranya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga.

Seluruh keluarga besar (nenek, semua paman dan bibiku, serta saudara sepupuku) yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.

Segenap guru-guruku dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan segenap dosen-dosenku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Dosen Pembimbingku, Bapak Abdul Aziz, M.Pd yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

Semua teman-teman dan sahabat-sahabatku dari yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dan tak lupa kepada orang-orang yang selalu memberi motivasi dan menjadi inspirasi dalam pembuatan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ

وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

“(Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.”
(QS. Az-Zumar ayat 18)¹

¹ Achmad R. Hidayat. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Al-Hilali*, (Jakarta: Al Fatih, 2002), hlm. 460

Abdul Aziz, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Al Farid Husein
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 7 Maret 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Al Farid Husein
NIM : 09110162
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : *Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 1972121820000231002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Maret 2014



Al Farid Husein

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014”***. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua, ayah (Sarni) dan ibu (Ismiati) tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah peneliti serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Abdul Aziz, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. M. Mujaib M.A selaku dosen wali selama kuliah yang dengan butiran-butiran kalimat yang bermakna dan berinspirasi hingga penulis dapat menyusun skripsi ini
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
8. Bapak Drs. H. Parlan, M.Mpd selaku Kepala MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Siti Syarifatin, S.Ag. selaku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VIII.
10. Siswa dan siswi kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
11. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya sampai saat ini.
12. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penelitian skripsi ini pada waktu yang tepat.

Tiada ucapan yang dapat peneliti sampaikan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga

skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi peneliti sendiri. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Malang, 7 Maret 2014

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket.....	70
Tabel 3.2 Daftar Variabel, Sub Variabel dan Indikator Variabel.....	70
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Nilai “r”.....	80
Tabel 4.1 Hasil Distribusi Klas, Interval, Frekuensi, dan Prosentase Penggunaan Modul pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Jannah	86
Tabel 4.2 Hasil Distribusi Klas, Interval, Frekuensi, dan Prosentase Prestasi Membaca pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Jannah	88
Tabel 4.3 Hasil Distribusi Klas, Interval, Frekuensi, dan Prosentase Prestasi Menulis pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Jannah.....	91
Tabel 4.4 Hasil Distribusi Klas, Interval, Frekuensi, dan Prosentase Prestasi Menghafal pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Jannah.....	94
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengujian Analisis Korelasi Pearson Product Moment dan Uji t antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	96

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Distribusi Klas, Interval, Frekuensi, dan Prosentase

Penggunaan Modul pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul

Jannah 86

Grafik 4.2 Hasil Distribusi Klas, Interval, Frekuensi, dan Prosentase

Prestasi Membaca pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul

Jannah 89

Grafik 4.3 Hasil Distribusi Klas, Interval, Frekuensi, dan Prosentase

Prestasi Menulis pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul

Jannah 91

Grafik 4.4 Hasil Distribusi Klas, Interval, Frekuensi, dan Prosentase

Prestasi Menghafal pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul

Jannah 94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Instrumen Penelitian
2. Lampiran II : Data Mentah Angket
3. Lampiran III : Data Hasil Statistik Frekuensi
4. Lampiran IV : Hasil Uji Pearson Correlation (Korelasi Pearson Product Moment)
5. Lampiran V : Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)
6. Lampiran VI : Tabel Distribusi t
7. Lampiran VII : Kondisi Obyek Madrasah
8. Lampiran IX : Data Siswa
9. Lampiran X : Data Guru dan Karyawan
10. Lampiran XI : Dokumentasi Foto
11. Lampiran XII : Bukti Konsultasi
12. Lampiran XIV : Surat Keterangan Penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
13. Lampiran XV : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Penegasan Istilah.....	11
F. Penelitian Terdahulu	12

G. Hipotesis Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Tinjauan tentang Modul	19
1. Pengertian Modul	19
2. Karakteristik Pengajaran Modul.....	20
3. Tujuan Pembelajaran Modul	24
4. Komponen Pembelajaran Modul.....	27
5. Kedudukan Modul dalam Keseluruhan Kurikulum.....	33
B. Tinjauan tentang Prestasi belajar	36
1. Pengertian Prestasi Belajar	36
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	38
C. Tinjauan Al-Qur'an Hadits.....	54
D. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	56
1. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Membaca pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	56
2. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Menulis pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	58
3. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Menghafal pada Mata Pelajaran	

Al-Qur'an Hadits.....	60
BAB III : METODE PENELITIAN.....	62
A. Lokasi Penelitian.....	62
B. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	62
C. Sumber Data dan Variabel Penelitian	64
1. Sumber Data.....	64
2. Variabel Penelitian	65
D. Populasi, Sampling dan Sampel.....	66
1. Populasi.....	66
2. Sampling	67
3. Sampel	68
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Angket.....	71
2. Observasi.....	72
3. Dokumentasi	73
G. Pengolahan Data	74
1. Editing.....	74
2. Koding	74
3. Scoring.....	75
4. Tabulasi.....	75
H. Analisis Data.....	75
1. Analisis Korelasi	76

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	80
1. Sejarah MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek	80
2. Profil Madrasah	81
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	82
B. Paparan Data	84
1. Penggunaan Modul (X)	85
2. Prestasi Membaca Siswa (Y_1)	87
3. Prestasi Menulis Siswa (Y_2)	90
4. Prestasi Menghafal Siswa (Y_3)	92
C. Analisis Data Hasil Penelitian	95
1. Analisis Korelasi	95
2. Interpretasi Data Hasil Analisis Korelasi	97
D. Sumbangan (Kontribusi) Variabel X terhadap Y	98
E. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)	99
BAB V : PEMBAHASAN	102
A. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Membaca pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek	102
B. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Menulis pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan	

Trenggalek.....	104
C. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar	
Siswa Kelas VIII dalam Menghafal pada Mata Pelajaran	
Al Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan	
Trenggalek	106
BAB VI : PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRACT

Husein, Al Farid. 2014. *Relations Between The Use Of Modules with VIII Grade Student Achievement in Subjects Qur'an Hadith on MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Academic Year 2013/2014*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Abdul Aziz, M.Pd.

Keyword: *Use of Modules, Learning Achievement, Al-Qur'an Hadith*

This research is motivated by the importance of the development of Islamic education especially subjects Qur'an and Hadith, Islamic Education because the material is not only controlled, but both lived and practiced. Therefore, to be completely embedded in the soul of the child, because of Islamic religious education is the development of the whole learning experience of students in the learning process begins teaching subjects Qur'an and Hadith, as well as efforts to increase the quality and quantity of the products, the experience of subjects Qur'an and Hadith students gained as a result of the activity, the circumstances that have been planned. One of them with the implementation of individual learning, such as the use of the module. With the use of the module enables students to master a unit of lessons before he switched to the next unit and can help students achieve a number of objectives are formulated specifically and clearly. With the use of this module is expected to increase student achievement.

The problems of this research are: (1) Is there a positive and significant relationship between the use of modules to the eighth grade student achievement in reading the Qur'an and Hadith on MTs Jannah Miftahul Parakan Trenggalek academic year 2013/2014 and what is the percentage contribution module uses the reading achievement of students? (2) Is there a positive and significant relationship between the use of modules to the eighth grade student achievement in the writing of the Qur'an and Hadith on MTs Jannah Miftahul Parakan Trenggalek academic year 2013/2014 academic year 2013/2014 and what is the percentage contribution module uses the students' writing achievement? (3) Is there a positive and significant relationship between the use of modules on student achievement in the eighth grade memorizing the Qur'an and Hadith on MTs Jannah Miftahul Parakan Trenggalek academic year 2013/2014 academic year 2013/2014 and what is the percentage contribution uses the module to memorize student achievement?

This study uses a quantitative approach to the type of descriptive correlational study. The sampling technique used is total sampling or sampling saturated, so the sample is the entire eighth grade students numbering as many as 25 students. Data collection method used was a questionnaire, observation, and documentation.

The results of Pearson Product Moment Correlation analysis was obtained: (1) the relationship of the modules use reading achievement correlation coefficient

(r) of 0.737 with sig (p) = 0.000 with a sample of 25 students shows the level of correlation in the category of "Strong". This is reinforced by the contribution (contribution) of variable X to Y_1 by 54.4 %, while the remaining 45.6 % is influenced by other factors or variables. (2) the relationship of the modules use writing achievement correlation coefficient (r) of 0.739 with sig (p) = 0.000 with a sample of 25 students shows the level of correlation in the category of "Strong". This is reinforced by the contribution (contribution) of variable X to Y_2 sebesar 54.6 %, while the remaining 45.4 % is influenced by other factors or variables. (3) the relationship to achievement memorize module uses correlation coefficient (r) of 0.661 with sig (p) = 0.000 with a sample of 25 students shows the level of correlation in the category of "Strong". This is reinforced by the contribution (contribution) of variable X to Y_3 sebesar 43.7 %, while the remaining 56.3 % is influenced by other factors or variables.

Based on the results of the simple correlation coefficient significance test (t test) with a significance level of $\alpha = 5 \%$ note: (1) the value of $t_{hit} = 5.237$ and $t_{table} = 2.069$ with a sig. t = 0.000. So $t_{hit} > t_{table} = 5.237 > 2.069$ and sig. t < α (0.000 < 0.05), it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted means there is a significant relationship between the use of modules to the eighth grade student achievement in reading the Qur'an and hadith. (2) the value of $t_{hit} = 5.257$ and $t_{table} = 2.069$ with a sig. t = 0.000. So $t_{hit} > t_{table} = 5.257 > 2.069$ and sig. t < α (0.000 < 0.05), it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted means there is a significant relationship between the use of modules to the eighth grade student achievement in the writing of the Qur'an and hadith. (3) the value of $t_{hit} = 4.224$ and $t_{table} = 2.069$ with a sig. t = 0.000. So $t_{hit} > t_{table} = 4.224 > 2.069$ and sig. t < α (0.000 < 0.05), it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted means there is a significant relationship between the use of modules on student achievement in the eighth grade memorizing the Qur'an and Hadith.

ABSTRAK

Husein, Al Farid. 2014. *Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Abdul Aziz, M.Pd

Kata Kunci: Penggunaan Modul, Prestasi Belajar, Al-Qur'an Hadits

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena materi Pendidikan Agama Islam tidak sekedar dikuasai saja melainkan dihayati dan diamalkan. Oleh karena itu, harus benar-benar tertanam pada jiwa anak, karena pendidikan agama Islam merupakan pengembangan segenap pengalaman belajar yang dimulai siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk, pengalaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktifitas, situasi dan kondisi yang telah direncanakan. Salah satunya dengan diterapkannya pembelajaran individual, seperti penggunaan modul. Dengan penggunaan modul memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya dan dapat membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dengan penggunaan Modul ini diharapkan bisa meningkatkan prestasi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014 dan berapakah prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi membaca siswa? (2) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014 dan berapakah prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi menulis siswa? (3) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014 dan berapakah prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi menghafal siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau *sampling jenuh*, jadi sampelnya adalah seluruh siswa kelas VIII yang jumlahnya sebanyak 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi.

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment diperoleh: (1) hubungan penggunaan modul terhadap prestasi membaca diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,737 dengan sig (p) = 0,000 dengan sampel 25 siswa menunjukkan

tingkat korelasi dalam kategori “Kuat”. Hal ini diperkuat dengan besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y_1 sebesar 54,4%, sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. (2) hubungan penggunaan modul terhadap prestasi menulis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,739 dengan $\text{sig} (p) = 0,000$ dengan sampel 25 siswa menunjukkan tingkat korelasi dalam kategori “Kuat”. Hal ini diperkuat dengan besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y_2 sebesar 54,6%, sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. (3) hubungan penggunaan modul terhadap prestasi menghafal diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,661 dengan $\text{sig} (p) = 0,000$ dengan sampel 25 siswa menunjukkan tingkat korelasi dalam kategori “Kuat”. Hal ini diperkuat dengan besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y_3 sebesar 43,7%, sedangkan sisanya 56,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji t) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ diketahui: (1) nilai $t_{\text{hit}} = 5,237$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,069$ dengan $\text{sig. } t = 0,000$. Jadi $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}} = 5,237 > 2,069$ dan $\text{sig. } t < \alpha (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an Hadits. (2) nilai $t_{\text{hit}} = 5,257$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,069$ dengan $\text{sig. } t = 0,000$. Jadi $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}} = 5,257 > 2,069$ dan $\text{sig. } t < \alpha (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis Al-Qur'an Hadits. (3) nilai $t_{\text{hit}} = 4,224$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,069$ dengan $\text{sig. } t = 0,000$. Jadi $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}} = 4,224 > 2,069$ dan $\text{sig. } t < \alpha (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal Al-Qur'an Hadits.

الملخص

حسين، آل فريد. 2014. وحدة العلاقات عن طريق إنجاز الطلبة ضد طبقة الثامن في موضوع القرآن الحديث في المدرسة الثانوية مفتاح اللجنة فراكان تيرينجاليك، وعلم النفس العام الدراسي 2014/2013. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية طريبيه، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف عبد العزيز، الماجيستر.

الكلمات الرئيسية: استخدام وحدات، التحصيل العلمي، القرآن الحديث

والدافع وراء هذا البحث من قبل على أهمية تطوير التعليم الإسلامي وخاصة يخضع القرآن الحديث، التربية الإسلامية لأن يتم التحكم في المواد فحسب، بل كل من عاش وممارستها. لذلك، ل تكون جزءا لا يتجزأ تماما في روح الطفل، وذلك لأن التعليم الديني الإسلامي هو تطوير العملية التعليمية كاملة من الطلاب في بدء عملية التعلم تدريس مواد آل القرآن، الحديث، فضلا عن الجهود المبذولة لزيادة نوعية وكمية المنتجات، و خبرة من المواضيع اكتسب الطلاب آل القرآن الحديث نتيجة للنشاط، والظروف التي تم التخطيط لها. واحد منهم مع تنفيذ التعلم الفردي، مثل استخدام وحدة. مع استخدام وحدة تمكن الطلاب من إتقان وحدة من الدروس قبل أن تحول إلى الوحدة التالية ويمكن أن تساعد الطلاب على تحقيق عدد من الأهداف وضعت خصيصا وبشكل واضح. ومن المتوقع مع زيادة التحصيل العلمي للطلاب استخدام هذه الوحدة.

المشاكل من هذا البحث هي: (1) هل هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين استخدام وحدات إلى الثامنة التحصيل العلمي للطلاب الصف في قراءة القرآن والحديث على مفتاح اللجنة النظام التجاري المتعدد الأطراف فراكان تيري العام الدراسي 2014/2013 وما هي نسبة مساهمة (مساهمة يستخدم) وحدة تحقيق القراءة من الطلاب ؟ (2) هل هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين استخدام وحدات إلى الثامنة التحصيل العلمي للطلاب الصف في كتابة القرآن والحديث على مفتاح اللجنة النظام التجاري المتعدد الأطراف فراكان تيري العام الدراسي 2014/2013 وما هو نسبة مساهمة (مساهمة) وحدة يستخدم الكتابة الإنجاز الطلاب ؟ (3) هل هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين استخدام وحدات على التحصيل العلمي للطلاب في الصف الثامن تحفيظ القرآن والحديث على مفتاح اللجنة النظام التجاري المتعدد الأطراف فراكان تيري العام الدراسي 2014/2013 وما هي نسبة مساهمة (مساهمة) يستخدم وحدة لتسجيل التحصيل العلمي للطلاب؟

يستخدم هذه الدراسة نهجا الكمي لنوع الدراسة وصفية علائقية. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الكلي أو أخذ العينات المشبعة، وبالتالي فإن العينة طلاب الصف الثامن كامل عددهم ما لا يقل عن 25 طالبا. كان أسلوب جمع البيانات المستخدمة في الاستبيان (الاستبيان)، والمراقبة، والتوثيق

تم الحصول على نتائج بيرسون تحليل حطة المنتج الارتباط : (1) العلاقة بين وحدات استخدام قراءة معامل الارتباط الإنجاز (ص) من 0.737 مع سيج (ع 0.000 = مع عينة من 25 طالبا يبين مستوى الارتباط في فئة " قوي ". ويتعزز ذلك من خلال مساهمة (مساهمة) من متغير X Y1 إلى 54.4 ٪ من قبل، في حين يتأثر المتبقية 45.6 ٪ بسبب عوامل أو متغيرات أخرى (2). العلاقة بين وحدات استخدام الكتابة تحقيق معامل

الارتباط (ص) من 0.739 مع سيج (ع) = 0.000 مع عينة من 25 طالبا يبين مستوى الارتباط في فئة " قوي . " ويتعزز ذلك من خلال مساهمة (مساهمة) من متغير $X Y_2$ إلى 54.6 % sebasar، في حين يتأثر المتبقية 45.4 % بسبب عوامل أو متغيرات أخرى . (3) العلاقة ل تحقيق وحدة حفظها يستخدم معامل الارتباط (ص) من 0.661 مع سيج (ع) = 0.000 مع عينة من 25 طالبا يبين مستوى الارتباط في فئة " قوي جدا . " ويتعزز ذلك من خلال مساهمة (مساهمة) من متغير X ل مثل Y_3 كبير 43.7 % ، في حين يتأثر المتبقية 56.3 % بسبب عوامل أو متغيرات أخرى.

استنادا إلى نتائج بسيطة اختبار معامل ارتباط الدلالة (ر اختبار) مع مستوى أهمية $\alpha = 5\%$ ملاحظة: (1) . قيمة ثبت = 5.237 2.069 و مع طاولة = سيج . ر = 0.000 . حتى ثبت > 5.237 2.069 و سيج . ر (0.05 < 0.000) α ، فإنه يمكن استنتاج أن هو رفض و قبول ها يعني أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين استخدام وحدات إلى الثامنة التحصيل العلمي للطلاب الصف في قراءة القرآن الكريم و الأحاديث النبوية (2) . قيمة ثبت = 5.527 2.069 و مع طاولة = سيج . ر = 0.000 . حتى ثبت > 5.527 2.069 و سيج . ر (0.05 < 0.000) α ، فإنه يمكن استنتاج أن هو رفض و قبول ها يعني أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين استخدام وحدات إلى الثامنة التحصيل العلمي للطلاب الصف في كتابة القرآن الكريم و الأحاديث النبوية (3) . قيمة ثبت = 4.224 2.069 و مع طاولة = سيج . ر = 0.000 . حتى ثبت > 4.224 2.069 و سيج . ر (0.05 < 0.000) α ، فإنه يمكن استنتاج أن هو رفض و قبول ها يعني أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين استخدام وحدات على التحصيل العلمي للطلاب في الصف الثامن تحفيظ القرآن الكريم و الأحاديث النبوية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹ Menurut definisi ini ada tiga unsur yang mendukung tegaknya pendidikan Islam. *Pertama*, harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. *Kedua*, usaha tersebut bertujuan berdasarkan ajaran Islam. *Ketiga*, usaha tersebut bertujuan agar dididik dan pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).

Pendidikan Islam dapat diartikan juga sebagai pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Dalam realitasnya dari kedua sumber tersebut terdapat beberapa visi, yaitu:

1. Pemikiran, teori dan praktek penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual ulama klasik.

¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 6

2. Pemikiran, teori dan praktek penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan situasi sosio-historis dan kultural masyarakat kontemporer, dan melepaskan diri dari pengalaman-pengalaman serta khasanah intelektual ulama klasik.
3. Pemikiran, teori dan praktek penyelenggaraannya mempertimbangkan pengalaman dan khasanah intelektual muslim klasik serta mencermati situasi sosio-historis dan kultural masyarakat kontemporer.²

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam suatu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, mendapatkan justifikasi (pembelaan) dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.³ Proses tersebut dalam prakteknya berlangsung bersama dan tak dapat dipisahkan dari proses pembinaan dan pengembangan manusia atau pribadi muslim pendukungnya pada setiap generasi sepanjang sejarah umat islam tersebut. Secara umum pendidikan Islam tidak hanya bersikap teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara Islam dan amal sholeh.⁴ Dimana pendidikan mengarah pada usaha atau proses yang

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 29

³ *Ibid.*, hlm. 30

⁴ Munarji, *op.cit.*, hlm. 9

ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranan secara fungsional dan optimal dalam kehidupan. Dengan demikian, dalam Pendidikan Agama perlu diperhatikan adanya suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, yang di antaranya: 1) Faktor peserta didik, 2) Faktor pendidik, 3) Faktor tujuan pendidikan, 4) Faktor alat-alat pendidikan, 5) Faktor lingkungan,⁵ 6) Metode, 7) Kurikulum,⁶ dimana antara faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat sekali.⁷

Dalam berbicara tentang pengembangan Pendidikan Agama Islam terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memang tidak pernah ada henti-hentinya, karena materi Pendidikan Agama Islam tidak sekedar dikuasai saja melainkan dihayati dan diamalkan. Oleh karena itu, harus benar-benar tertanam pada jiwa anak, karena pendidikan agama Islam merupakan pengembangan segenap pengalaman belajar yang dimulai siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk, pengalaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktifitas, situasi dan kondisi yang telah direncanakan. Adapun faktor yang mempengaruhi, salah satunya kurikulum yang didukung antara lain berupa buku-buku teks, modul

⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 18-19

⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidik Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 239

⁷ Achmad Patoni, *op.cit.*, hlm. 19

dan media pembelajaran lain yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yakni adanya pembaharuan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pada BAB III Pasal 4 ayat 4 yang berbunyi: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran".⁸

Dari pasal tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan harus bisa memberikan teladan yang baik dan dapat memberi motivasi bagaimana agar para siswa bisa bersemangat belajar yang intinya membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajarnya meningkat, dan tujuan yang diinginkan dapat terlaksana yaitu peningkatan pemahaman siswa terhadap pendidikan terutama pendidikan agama, sehingga pendidikan agama dapat berkembang semaksimal mungkin. Pendidikan agama adalah salah satu dari bidang studi yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Mengabaikan pendidikan agama tidak hanya bertentangan dengan Undang-undang SISDIKNAS tetapi juga akan membuat agama sekedar menjadi identitas diri,

⁸ Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Mokusmedia, 2006), hlm. 6

tidak teraktualisasikan dalam perilaku.⁹ Pada masa sekarang ini para pembuat kebijakan pendidikan daerah dituntut untuk memberikan analisis yang tepat tentang berbagai persoalan keagamaan yang muncul ditengah masyarakat sebagai bahan penyusunan kebijakan pendidikan agama, sehingga program-program pendidikan agama berjalan dengan baik dan benar-benar menyentuh persoalan keagamaan riil dalam masyarakat. Karena pada realitanya pendidikan Islam saat ini telah mengalami kemerdekaan intelektual.

Di antara tanda-tandanya adalah *Pertama*, minimnya upaya pembaharuan, jika ada, kalah cepatnya dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan IPTEK. *Kedua*, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, Inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan menafikan pentingnya interaksi pengajaran dan komunikasi humanistic antara guru-murid. *Keempat*, orientasi pendidikan Islam menitik beratkan pada hamba Allah yang saleh dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia sebagai calon pemimpin di muka bumi.¹⁰ Oleh karena itu, dalam menghadapi pergolakan arus global keempat hal tersebut di atas perlu bagi upaya reformasi Pendidikan Islam. Globalisasi bukan kawan atau musuh bagi pendidikan Islam, melainkan sebagai dinamisator bagi “Mesin” pendidikan Islam. Maksudnya, menutup diri akan ketinggalan

⁹ Muhammad Sirozi, *Agenda Strategis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: AK GROUP, 2004), hlm. 31

¹⁰ Ernin Naurinnisa, *Mimbar Pembangunan Agama no. 231* (Surabaya: DEPAG JATIM, 2005), hlm. 36

zaman, sedang membuka diri beresiko kehilangan jati diri atau kepribadian.¹¹ Sebab langsung tidak langsung arus globalisasi dapat membawa paradoks pendidikan Islam. Sekarang ini, masih sering disamakan antara istilah “Pendidikan Islam” dengan “Pendidikan Agama Islam”. Adapun Pendidikan Agama Islam adalah nama kegiatan dalam mendidik agama Islam. Sedangkan Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang Islami.¹² Dengan demikian pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits, sedangkan cakupan materi Pendidikan agama Islam adalah Al-Qur’an Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah.

Dalam menghadapi era globalisasi, Pendidikan Agama Islam sangat memerlukan perubahan yang mendasar, karena berbagai pihak telah memandang sistem pendidikan agama Islam di Indonesia kurang mempersiapkan peserta didik untuk bersama dengan bangsa lain di dunia. Salah satu perubahan tersebut adalah diterapkannya pembelajaran individual, seperti penggunaan modul. Dalam prakteknya modul tersebut digunakan sebagai buku penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimengerti, karena modul merupakan satu paket atau program pengajaran yang terdiri dari satu unit konsep bahan pelajaran atau program belajar mengajar terkecil.¹³ Dimana pembelajaran modul termasuk salah satu sistem individual yang paling baru dan menggabungkan keuntungan dari

¹¹ *Ibid.*, hlm. 36

¹² *Ibid.*,

¹³ Achmad Patoni, *op.cit.*, hlm. 143

berbagai metode pengajaran individual lainnya.¹⁴ Dengan demikian memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya dan dapat membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dengan penggunaan modul ini di harapkan bisa meningkatkan prestasi siswa. Seperti halnya di MTs Miftahul Jannah, di kelas VIII menggunakan modul sebagai salah satu media pembelajaran.

Walaupun penerapan Metode tersebut memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM), akan tetapi dalam pelaksanaannya bukan merupakan satu-satunya metode. Karena untuk beberapa pokok bahasan atau sub-pokok bahasan pendidikan agama, terutama Al-Qur'an Hadits kurang efektif penggunaannya. Misalnya dalam masalah hukum bacaan tanwin atau nun sukun, hendaknya dalam penerapannya mengkombinasikan dengan metode dan media lainnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkajinya yang peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi berjudul **"HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MODUL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs MIFTAHUL JANNAH PARAKAN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2013/2014"**.

¹⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 65

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014 dan berapakah prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi membaca siswa?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014 dan berapakah prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi menulis siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014 dan berapakah prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi menghafal siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran

2013/2014 dan prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi membaca siswa.

2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014 dan prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi menulis siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014 dan berapakah prosentase sumbangan (kontribusi) penggunaan modul terhadap prestasi menghafal siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan khazanah intelektual serta informasi mengenai hubungan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga (Madrasah)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tentang penggunaan modul yang bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam hal ini prestasi membaca, menulis

dan menghafal Al-Qur'an Hadits. Sehingga guru dapat memaksimalkan penggunaan modul tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, juga dapat memperkaya teori yang berkaitan dengan penggunaan modul dalam meningkatkan prestasi belajar, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Malang.

c. Bagi Penulis dan Calon Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman baru yang berhubungan dengan penggunaan modul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang lain sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Hubungan adalah keadaan berhubungan, timbal balik, sebab akibat.¹⁵

Sedangkan yang disebut judul ini adalah hubungan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa.

- b. Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Sebuah modul adalah pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, pretes aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil pretes, dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.¹⁶

- c. Prestasi belajar

Prestasi adalah Hasil yang di capai dari yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁷ Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁸ Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dari usahanya dalam memperoleh kepandaian atau ilmu.

¹⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 315

¹⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 148

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 747

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian *hubungan antara menggunakan modul dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits* ini adalah hubungan yang diberikan dari penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya siswa kelas VIII dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.

F. Penelitian Terdahulu

Secara umum, telah banyak tulisan tentang penggunaan modul dalam meningkatkan prestasi belajar, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Umi Nur Kholisatun, 2007. *Penerapan Pembelajaran Modul Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII-F Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panekan Magetan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran modul untuk meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII-F MTsN Panekan Magetan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun dalam

pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode observasi, metode interview (wawancara) dan tes secara individu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran modul dapat meningkatkan kualitas belajar siswa kelas VIII-F pada mata pelajaran IPS-Ekonomi.

Robiatul Adawiyah, 2009. *Implementasi Modul Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tentang Sifat Bahan Penyusun Benda pada Siswa Kelas V di SD Insan Amanah Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi modul pendekatan sains, teknologi dan masyarakat (STM) untuk meningkatkan prestasi belajar sifat bahan penyusun benda pada siswa kelas V di SD Insan Amanah Malang khususnya pada prestasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan penelitian tindakan *eksperimental model pre test- posttestcontrol group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan modul pendekatan sains, teknologi dan masyarakat terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V kelas eksperimen A dan B SD Insan Amanah Malang.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Umi Nur Kholisatun, 2007. <i>“Penerapan Pembelajaran Modul Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII-F Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panekan Magetan”</i>	1. Pembahasan tentang Modul	1. Penelitian kualitatif 2. Memfokuskan pada penerapan pembelajaran modul untuk meningkatkan kualitas belajar mapel IPS 3. Penelitian dilakukan di MTsN Panekan Magetan	1. Penelitian Kuantitatif 2. Penggunaan Modul sebagai variabel independen (bebas) 3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai variabel dependen (terikat)
2	Robiatul Adawiyah, 2009. <i>“Implementasi Modul Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tentang Sifat Bahan Penyusun Benda pada Siswa Kelas V di SD Insan Amanah Malang”</i>	1. Pembahasan tentang Modul 2. Pembahasan tentang Prestasi Belajar	1. Penelitian kualitatif 2. Memfokuskan implementasi modul pendekatan sains, teknologi dan masyarakat (STM) 3. Memfokuskan prestasi belajar tentang sifat bahan penyusun benda 4. Penelitian dilakukan di SD Insan Amanah Malang	4. Penelitian dilakukan di MTs Miftahul Jannah Parakan, Trenggalek

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, telah menyisakan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian baru dengan tema yang serupa dengan fokus yang tentunya berbeda dari beberapa penelitian di atas. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang hubungan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi hubungan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa dalam hal membaca, menulis dan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat inferensial, yang umumnya melakukan pendekatan analisis kuantitatif, diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁹

Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis yang digunakan yaitu:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat H_a , yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel x dan y , atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis edisi Revisi VI* (Jakarta: PT .Rineka Ciputat, 2006), hlm. 73-74

2. Hipotesis nol disingkat H_0 yaitu hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya hubungan antara variabel x terhadap variabel y.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus di uji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.
 - b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.
 - c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.

- b. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.
- c. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks, dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal yang terdiri dari: halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi-bagi kedalam sub-sub bab.

BAB I. Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah,

batasan dan rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan teori, yang berisi tentang pengajaran modul, prestasi belajar siswa, pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III. Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, Metode dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi keadaan obyek penelitian, penyajian dan analisa data.

BAB V. Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI. Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Modul

1. Pengertian Modul

Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.²⁰

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.²¹

Menurut James D. Russel yang dikutip oleh Sumiati dan Asro:

Menjelaskan secara gamblang tentang modul, yaitu merupakan suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai taraf tuntas dengan belajar secara individual, siswa tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum mencapai taraf tuntas.²²

²⁰ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 65

²¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.148

²² Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal.114

Pengajaran modul termasuk salah satu sistem individual yang paling baru dan menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pengajaran individual lainnya, seperti tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing.²³ Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh murid. Dengan tujuan yang jelas usaha murid terarah untuk mencapainya dengan segera. Lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah modul atau unit studi tergantung pada: a) Kemajemukan dan jumlah tujuan pelajaran di dalam modul itu, b) Tipe dan jumlah kegiatan belajar, dan c) Kemampuan murid.²⁴

Jadi pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. Dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat di pelajari dimana saja dan lama sebuah modul tidak tertentu.

2. Karakteristik Pengajaran Modul

Pengajaran modul memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik,

²³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 65

²⁴ Zakiyah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 316

bagaimana melakukannya, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.²⁵

Pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep atau unit dari pada bahan pelajaran.²⁶ Selain itu, setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik, bagaimana melakukannya dan sumber belajar apa yang harus digunakan.²⁷ Pendekatan dalam pengajaran modul menggunakan pengalaman belajar siswa melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar itu. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan belajar menurut irama dan kecepatannya masing-masing.

b. Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual.

Pada pengajaran klasikal, perbedaan-perbedaan individu itu tidak mungkin mendapatkan pelayanan yang semestinya dari guru, pengajaran cenderung menyamaratakan. Perbedaan-perbedaan perorangan yang mempunyai pengaruh penting terhadap proses belajar yaitu perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, perbedaan dalam latar belakang akademik dan perbedaan dalam gaya belajar.²⁸

Dalam hal ini setiap modul harus: a) memungkinkan peserta didik

²⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 91

²⁶ ST. Vebrianto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan "Paramita", 1985), hal. 27

²⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 149

²⁸ ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 27

mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya, b) memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh, dan c) memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.²⁹

- c. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar tetapi lebih dari itu, yakni memberikan kesempatan untuk bermain peran (*role playing*), simulasi, dan berdiskusi.
- d. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia memulai dan kapan dia mengakhiri suatu modul, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.³⁰ Dengan demikian, siswa dapat mengikuti urutan kegiatan belajar secara teratur. Apabila urutan kegiatan belajar itu kurang sesuai baginya, siswa dapat merubahnya sesuai dengan kebutuhan perorangannya, karena pengajaran modul memungkinkan siswa bergerak menurut iramanya masing-masing.
- e. Penggunaan berbagai macam media (multimedia).

Siswa itu berbeda-beda dalam kepekannya terhadap berbagai macam media pengajaran. Sebab itu pengajaran modul

²⁹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 149

³⁰ Suwarno, *op.cit.*, hal.91

menggunakan berbagai macam media dalam pengajaran. Media pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori:

- 1) Bahan cetakan, misalnya: buku modul, buku pelajaran, dan sebagainya.
 - 2) Bahan visual, misalnya: diagram, foto, film, dan sebagainya.
 - 3) Tiruan atau benda yang sebenarnya.
 - 4) Interaksi langsung, antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa.
 - 5) Bahan audio, misalnya: radio, *tape recorder*.
- f. Partisipasi aktif dari pada siswa.

Penyelidikan membuktikan, bahwa tehnik ceramah hanya mampu mengikat perhatian sekitar 10% dari pada jumlah siswa dalam kelas. Sebaliknya dalam pengajaran modul siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar.³¹ Karena setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.³² pengukuran ini juga merupakan suatu kriteria atau stndart kelengkapan modul.

- g. Adanya *reinforcement* (penguatan) langsung terhadap respon siswa.

Dalam pengajaran modul siswa secara langsung mendapatkan konfirmasi atas jawaban-jawaban atau kegiatannya yang benar, dan

³¹ ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 28

³² E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 149

mendapatkan koreksi langsung atas kesalahan jawaban atau kegiatan yang dilakukan.

- h. Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.

Banyak modul yang digunakan untuk mengevaluasi penguasaan hasil belajar siswa sebelum siswa melanjutkan kepada modul berikutnya dalam urutan modul-modul yang harus dikuasainya. Rumusan tujuan pengajaran yang spesifik dalam modul itu dapat diubah menjadi item-item test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.³³ Dengan mengubah tujuan pengajaran menjadi item-item test itu dapatlah ditentukan dengan pasti apakah yang seharusnya dikuasai oleh siswa apabila mereka telah menyelesaikan modul yang bersangkutan.

3. Tujuan Pembelajaran Modul

Modul merupakan pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, prates aktifitas belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.³⁴

Dalam Al-Qur'an pun juga dijelaskan pentingnya penggunaan modul, yakni dalam firman Allah Qs. An-Nahl ayat 43 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

³³ ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 29

³⁴ Suwarno, *op.cit.*, hal. 90

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.(QS. An-Nahl ayat 43).³⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika kita tidak mengetahui, maka kita harus bertanya kepada orang yang lebih tahu atau orang yang mempunyai pengetahuan (*ahli dzikir*). Kalau kita bisa memahaminya lebih dalam, maka *Ahli dzikir* dalam ayat di atas bisa kita tafsiri sebagai sesuatu, jadi tidak harus sebagai manusia melainkan sesuatu yang ahli, dalam hal ini adalah modul itu sendiri. Jadi jika kita tidak mengerti atau belum memahami, maka kita bisa bertanya melalui dengan membaca modul, karena modul berisi materi yang bisa kita pahami dan cari jawaban-jawaban dari semua pertanyaan.

Para ahli pendidikan tampaknya yakin benar akan keefektifan modul sebagai salah satu bentuk pengajaran mandiri yang dapat membimbing siswa dalam mempelajari materi pembelajaran tanpa campur tangan guru.³⁶ S. Nasution menyebutkan 4 tujuan pengajaran modul, yaitu:

Pertama, modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Para siswa beranggapan bahwa siswa mempunyai kesanggupan yang berbeda-beda dalam

³⁵ Achmad R. Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Al-Hilali*, (Jakarta: Al Fatih, 2002), hal. 272

³⁶ Basyirudin Usman, *op.cit.*, hal. 64

mempelajari sesuatu dan berbeda-beda pula dalam penggunaan waktu belajarnya.

Kedua, modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara mereka masing-masing.³⁷ Sebab mereka memiliki cara atau teknik yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan sendiri-sendiri. Pengajaran modul yang baik memberikan aneka ragam kegiatan intruksional, seperti membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, majalah dan karangan-karangan lainnya.³⁸

Ketiga, modul memberi pilihan dari sejumlah topik dalam bidang studi yang atau disiplin ilmu lainnya, bila kita anggap bahwa siswa tidak mempunyai pola atau minat yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Keempat, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi dalam cara belajar.³⁹ Dalam pengajaran modul terdapat banyak evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa secepat mungkin untuk memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencapai suatu hasil yang setinggi-tingginya.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 205

³⁹ *Ibid.*, hal. 206

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran adalah agar siswa:

- a. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing
- b. Dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik mereka masing-masing
- c. Memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dengan remedial dan ulangan.
- d. Siswa dapat belajar sesuai dengan topik yang diinginkan.

4. Komponen Pembelajaran Modul

Sebuah modul adalah unit pembelajaran terkecil yang direncanakan dan ditulis secara sistematis dan operasional.⁴⁰ Berdasarkan pengertian tentang modul yang tertera di atas maka dapat diuraikan secara terperinci komponen-komponen modul, di antaranya:

- a. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik.

Tujuan pengajaran atau tujuan belajar tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku siswa. Masing-masing rumusan itu melukiskan tujuan tingkah laku mana yang diharuskan dari siswa setelah mereka menyelesaikan tugasnya dalam mempelajari suatu modul.⁴¹ Rumusan tujuan pengajaran atau belajar itu tercantum pada bagian 1) Lembar Kegiatan Siswa, untuk memberitahukan kepada mereka tingkah laku mana yang diharapkan dari mereka setelah mereka berhasil menyelesaikan modul itu, dan 2) Petunjuk Guru,

⁴⁰ Sumiati, *op.cit.*, hal.114

⁴¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 144

untuk memberi tahu kepada mereka tingkah laku yang mana yang seharusnya telah dimiliki oleh siswa setelah mereka menyelesaikan modul yang bersangkutan.⁴²

b. Petunjuk untuk Guru.

Petunjuk guru adalah sebuah buku kecil atau catatan yang berisi tujuan-tujuan pengajaran spesifik mengenai modul.⁴³ Petunjuk guru ini memuat penjelasan tentang bagaimana pengajaran itu dapat diselenggarakan secara efisien. Petunjuk guru juga memuat penjelasan tentang macam-macam kegiatan yang harus dilakukan oleh kelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul yang bersangkutan, alat-alat pelajaran dan sumber yang harus dipergunakan, prosedur evaluasi dan jenis alat evaluasi yang digunakan.⁴⁴

c. Petunjuk untuk Murid/Siswa

Pada komponen ini terdapat beberapa hal, diantaranya: identifikasi modul yang tampak pada sampul atau jilid mengenai nomor modul, kelas dan waktu yang disediakan. Petunjuk untuk anak yang berupa penjelasan tentang topik yang diberikan, pengarahan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dan waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul. Tujuan pelajaran yang hendak dicapai oleh anak, pokok-pokok materi yang harus dipelajari, alat-alat peraga yang hendak dipergunakan dan

⁴² ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 37

⁴³ Zakiyah, *op.cit.*, hal. 317

⁴⁴ ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 37

pentunjuk tentang kegiatan belajar baik untuk membaca, mengerjakan tugas-tugas dan mencocokkan dengan jawabanya maupun cara-cara mengisi lembaran-lembaran kegiatan murid/siswa.⁴⁵

d. Lembar Kegiatan Siswa

Lembaran ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan-kegiatan yang diuraikan berupa kegiatan mengajar dan belajar.⁴⁶ Materi dalam lembaran kegiatan siswa itu disusun seecara khusus, sedemikian rupa sehingga dengan mempelajari materi tersebut tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam modul itu dapat tercapai. Materi pelajaran ini disusun langkah demi langkah secara reratur dan sistematis sehingga siswa dapat mengikutinya dengan mudah dan tepat.⁴⁷ Selain itu, dalam lembaran kegiatan juga dicantumkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dan yang harus dipelajari oleh siswa sebagai pelengkap materi yang terdapat dalam modul.

e. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja ini merupakan lembaran yang memungkinkan anak belajar sendiri baik dalam bentuk pedoman observasi maupun empat mengerjakan tugas-tugas, dalam lembaran kerja ini nampak topik-topik berupa persoalan yang harus dikerjakan dalam format-

219 ⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

⁴⁶ Zakiyah, *op.cit.*, hal. 319

⁴⁷ ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 37

format tertentu.⁴⁸ Lembaran kerja ini juga merupakan suatu unsur yang terpisah dari lembar kegiatan siswa, tetapi ia adalah bagian dari kegiatan belajar. Lembar kerja itu memainkan dua peranan penting, yaitu: a) Memberikan tambahan kegiatan belajar untuk tujuan unit pelajaran, dan b) Mempersiapkan suatu evaluasi untuk murid. Lembar kerja ini dapat membantu guru dan murid dalam mengidentifikasi bagian-bagian tujuan yang belum dan yang telah dikuasai murid.⁴⁹

Materi pelajaran dalam lembaran kegiatan itu disusun sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam lembaran kegiatan itu tercantum pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh siswa. Lembaran kerja yang menyertai lembaran kegiatan siswa itu dipergunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah tersebut.⁵⁰ Perlu diketahui bahwa lembaran kerja itu bukan instrumen evaluasi yang sempurna dan pasti. Ini disebabkan lembaran kerja itu tidak perlu menilai semua tujuan modul.⁵¹ Oleh karena itu, lembaran kerja itu dapat dikerjakan di rumah yang memungkinkan orang lain membantu murid mengerjakan lembaran tersebut. Jadi lembaran kerja itu, hanyalah menggambarkan kira-kira apakah hasilnya mendekati tujuan modul atau sebagai indikator

⁴⁸ Ramayulis, *op.cit.*, hal. 220

⁴⁹ Zakiyah, *op.cit.*, hal.319

⁵⁰ Achmad Patoni, *op.cit.*, hal. 144

⁵¹ Zakiyah, *op.cit.*, hal. 320

bahwa murid telah menguasai tujuan modul tersebut. Untuk menilai tingkat penguasaan murid dengan tepat, guru dapat menggunakan teknik evaluasi akhir yang melengkapi modul. Lembar kerja yang telah diisi dapat berfungsi sebagai umpan balik guru dan sebagai tatanan anak untuk belajar diluar pelajaran nanti.

f. Kunci Lembar Kerja

Materi pada modul itu tidak saja disusun agar siswa senantiasa aktif memecahkan masalah-masalah, melainkan juga dibuat agar siswa dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Oleh sebab itu, pada tiap-tiap modul selalu disertakan kunci lembaran kerja. Kadang-kadang kunci lembaran kerja itu telah tersedia pada buku modul, kadang-kadang kunci tersebut harus diminta oleh guru. Dengan adanya kunci tersebut, siswa dapat mengecek ketepatan hasil pekerjaannya. Dengan adanya kunci lembaran kerja itu terjadi konfirmasi dengan segera terhadap jawaban-jawabannya yang benar, dan koreksi dengan segera pula terhadap jawaban-jawabannya yang salah, ini yang dimaksud dengan *reinforcement* langsung atas respon-respon siswa.

g. Lembaran Evaluasi

Tiap-tiap modul disertai lembaran evaluasi yang berupa test. Evaluasi guru terhadap tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh siswa, ditentukan oleh hasil test akhir yang terdapat pada lembaran evaluasi, dan bukannya oleh jawaban-

jawaban siswa yang terdapat pada lembar kerja. Siswa-siswa yang malas yang hanya menyalin kunci jawaban kedalam lembar kerjanya akan segera sadar, bahwa dengan cara belajar semacam itu dia tidak akan siap menghadapi test akhir yang akan diberikan oleh guru. Lembaran evaluasi dan kuncinya ini senantiasa disimpan oleh guru sendiri.

h. Kunci Lembaran Evaluasi

Test yang tercantum pada lembar evaluasi itu disusun oleh penulis modul yang bersangkutan. Test itu disusun dan di jabarkan dari rumusan-rumusan tujuan pada modul. Sebab itu dari hasil jawaban siswa terhadap test tersebut dapatlah diketahui tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul yang bersangkutan. Kunci jawaban test itu juga disusun oleh penulis modul.⁵²

i. Kegiatan Remedial

Pengajaran modul dengan sengaja memberi kesempatan untuk pelajaran remedial yakni memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan murid yang segera dapat ditemukan sendiri oleh murid berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinyu.⁵³

Dalam sistem modul yang menjadi dasar tujuannya adalah mengorganisasi pengajaran,⁵⁴ karena dengan cara demikian semua atau hampir semua murid dapat menguasai tujuan pengajaran yang tercakup dalam tiap-tiap modul.

⁵² ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 38

⁵³ S. Nasution, *op.cit.*, hal. 207

⁵⁴ Zakiyah, *op.cit.*, hal. 320

Kegiatan remedial dapat dilakukan dalam berbagai tipe yang diantaranya: 1) guru memberi penjelasan tambahan bagi murid atau suatu kelompok. Atau murid yang telah menguasai tujuan modul itu diminta siswa yang belum menguasai tujuan modul yang berkenaan, 2) suatu porsi bahan modul yang tidak dipahami murid dijelaskan secara sederhana dan disampaikan kepada murid yang belum menguasai tujuan modul tersebut, 3) murid disuruh membaca satu porsi dari satu buku, seumpama paket buku yang menjelaskan isi tujuan modul itu dalam berbagai cara dan dibuat sesederhana mungkin dari modul asli, 4) lagi pula, orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat membantu menerangkan bahan kepada murid di rumah.⁵⁵

Dengan demikian murid tidak perlu mengulangi pelajaran seluruhnya, akan tetapi hanya yang berkenaan dengan kekurangan itu.

5. Kedudukan Modul dalam Keseluruhan Kurikulum.

Membicarakan kedudukan modul dalam keseluruhan kurikulum, berarti mencari hubungan antara modul dengan kurikulum, mencari status modul dalam konteks kurikulum sebagai keseluruhan. Kurikulum sebenarnya tidak lain dari pada wahana untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 320

Dari uraian di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan kedudukan modul dalam keseluruhan kurikulum ialah suatu tempat yang terkecil dari pada keseluruhan kurikulum dalam pendidikan yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, dapat kita ambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan kedudukan modul dalam keseluruhan kurikulum yaitu mencari status atau tempat yang akan diduduki oleh modul dalam keseluruhan kurikulum pendidikan yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan instruksional-tujuan kurikuler-tujuan institusional-dan tujuan umum pendidikan.⁵⁶

Secara hierarkis, tujuan-tujuan pendidikan itu tersusun sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum Pendidikan Nasional; merupakan tujuan untuk segala jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan ini merupakan rumusan kualifikasi umum watak dan sifat-sifat yang sebenarnya dimiliki oleh setiap warga negara setelah dia menyelesaikan suatu program pendidikan.⁵⁷
- b. Tujuan Institusional; merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan. Hasil pencapaian dari tujuan institusional ini berwujud tamatan sekolah yang mampu melaksanakan bidang pekerjaan tertentu dan atau mampu dididik lebih lanjut menjadi tenaga profesional dalam bidang tertentu dan

⁵⁶ Achmad Patoni, *op.cit.*, hal. 147

⁵⁷ ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 41

pada jenjang tertentu pula (misalnya: SD, SMP, SMA & Perguruan Tinggi).⁵⁸

Tujuan institusional itu merupakan spesifikasi dari pada tujuan umum pendidikan. Kegiatan-kegiatan kurikuler itu meliputi bermacam-macam bidang studi (mata pelajaran) seperti: Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan lain-lain. Tujuan untuk masing-masing bidang kegiatan kurikuler itu disebut tujuan kurikuler.

- c. Tujuan Kurikuler; adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi.⁵⁹ Hasil pencapaiannya akan berwujud siswa yang menguasai disiplin mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajarinya.
- d. Tujuan Instruksional; adalah penjabaran lebih lanjut tujuan-tujuan kurikulum yang merupakan tujuan program pendidikan pada suatu tingkat (kelas).

Dari tujuan-tujuan instruksional itu disusunlah garis-garis besar program pengajaran atau lebih populernya disebut silabus. Garis besar program program itu tersusun dalam bentuk topik-topik, masing-masing topik dapat dijabarkan lebih lanjut kedalam sub-topik. Isi topik dan sub-topik ini dapat diperinci lebih lanjut menjadi unit-unit program pengajaran. Tiap-tiap unit program pengajaran yang terkecil ini memuat tujuan tersendiri. Tujuan pengajaran ini

⁵⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 65

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 66

disebut tujuan intruksional khusus, untuk membedakanya dengan tujuan instruksional umum yang telah disebut dimuka. Tujuan instruksional khusus merupakan tujuan pengajaran pada suatu situasi belajar mengajar dikelas untuk suatu bidang studi.⁶⁰

Dalam sistem pengajaran modul, unit program pengajaran yang terkecil itulah yang dikembangkan menjadi suatu modul pengajaran. Dari pembahasan diatas dapat ditentukan kedudukan modul dalam konteks keseluruhan tujuan dan program pendidikan dalam suatu urutan hirarkis sebagai berikut: Tujuan Umum Pendidikan → Tujuan Institusioal → Tujuan Kurikuler → Tujuan Instruksional Umum → Garis besar program pengajaran (topik dan sub topik) → Unit program pengajaran (yang di dalamnya) termuat tujuan Instruksional khusus kemudian → Modul.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar.yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁶¹ Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual

⁶⁰ ST. Vebrianto, *op.cit.*, hal. 42

⁶¹ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 700

maupun kelompok.⁶² Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶³ Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁶⁴ Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.⁶⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang di alarkan oleh guru.⁶⁶ Sedangkan menurut Tohirin,

⁶² Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.19

⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.2

⁶⁴ Sardiman, *op.cit.*, hal.20

⁶⁵ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hal. 5

⁶⁶ Ahmad Ginting, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal.87

prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁶⁷ Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada

⁶⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.151

kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah, bahwa:

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.⁶⁸

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor fisiologis, yaitu:

a) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.⁶⁹ Intelegensi

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 145-146.

⁶⁹ Abdul Mujid. Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 317

adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁷⁰

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar, manakala anak memiliki intelegensi yang normal, tetapi prestasi belajarnya sangat rendah sekali. Hal ini tentu disebabkan oleh hal-hal yang lain, misalnya sering sakit, tidak pernah belajar di rumah, dan sebagainya. Kalau anak memiliki intelegensi dibawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi dengan anak yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Kepada anak yang demikian, hendaknya diberi pertolongan khusus atau pendidikan khusus, seperti bimbingan dan sebagainya.

Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda, dari berbagai anak antara anak satu dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia

⁷⁰ Slameto, *op.cit.*, hal.56.

tertentu memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, maka jelaslah bahwa faktor intelegensi merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.⁷¹ Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima. Apabila mendapatkan latihan atau pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan dapat berkembang menjadi kecakapan yang nyata. Sebaliknya apabila bakat tersebut tidak mendapat latihan atau pendidikan yang baik, maka bisa jadi bakat akan berkembang tidak semestinya,

⁷¹ *Ibid.*, hal.57

bahkan tidak berkembang sama sekali, sehingga bakat tersebut lenyap begitu saja.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁷² Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.⁷³ Slameto mengutip pendapat Gazali, mengartikan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda atau hal atau sekumpulan obyek.⁷⁴

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat belajar yang cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Ketika proses belajar berlangsung bidang studi yang menarik minat dapat diterima dengan mudah dan dipelajari sungguh-sungguh, tetapi sebaliknya bidang studi yang tidak sesuai dengan minat anak tidak memiliki daya tarik baginya, meskipun ia mampu untuk mempelajarinya.

⁷² *Ibid.*, hal.57

⁷³ Tohirin, *op.cit.*, hal. 131

⁷⁴ Slameto, *op.cit.*, hal.56.

d) Motivasi siswa.

Motivasi adalah keinginan untuk mencapai suatu hal.⁷⁵ Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.⁷⁶ Sedangkan motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis atau psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).⁷⁷ Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

e) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap

⁷⁵ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal.41

⁷⁶ Ahmad Ginting, *op.cit.*, hal. 86.

⁷⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 103.

obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.⁷⁸

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.

Sikap siswa disini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.⁷⁹

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang meliputi:

⁷⁸ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hal.149.

⁷⁹ Slameto, *op.cit.*, hal.59.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sikap persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Kewibawaan disini adalah pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain.⁸⁰

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.

⁸⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 87

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Faktor sekolah

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntunan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.⁸¹

⁸¹ M. Djumransyah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 93

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar, yang mencakup:

Pertama, metode mengajar; metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.⁸² Pada dasarnya metode pembelajaran berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar, dimana metode pembelajaran tersebut merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut dalam menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap guru dan pelajaran yang disampaikan. Akibatnya siswa malas untuk belajar.⁸³ Maka dari itu guru harus profesional dan berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan

⁸² Slameto, *op.cit.*, hal. 65

⁸³ *Ibid.*

belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Kedua, kurikulum; kurikulum dapat dipandang sebagai “suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu”.⁸⁴ Kurikulum juga diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.⁸⁵ Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

Ketiga, relasi guru dengan siswa; untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Diantaranya yaitu, hubungan antara guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan, karena bagaimanapun bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan keluaran yang tidak diinginkan.⁸⁶ Dengan demikian proses belajar mengajar akan dapat efektif jika terbina hubungan dan komunikasi yang

⁸⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 122

⁸⁵ Slameto, *op.cit.*, hal. 65

⁸⁶ Sardiman, A. *op.cit.*, hal. 144

baik dan harmonis antara guru dan murid. Bila proses belajar mengajar efektif, maka hasil belajar siswa juga akan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Keempat, relasi siswa dengan siswa; sebagian siswa mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa lain di sekolah. Maka, prestasi siswa akan meningkat bila terjadi relasi yang baik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya karena dengan adanya relasi yang baik tersebut maka proses belajar mengajar akan menjadi lancar. Dan guru juga akan mengandalkan hubungan siswa tersebut untuk mendekati seorang siswa yang sulit didiagnosa. Dengan kelancaran proses belajar mengajar, maka prestasi siswa sebagai hasil belajar juga akan meningkat dengan sendirinya.

Kelima, disiplin sekolah; kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah.⁸⁷ Dengan menciptakan kedisiplinan di sekolah, maka akan tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga proses belajar akan lancar dan prestasi belajar juga akan ikut terpengaruh.

⁸⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...* hal.67

Keenam, alat pelajaran; alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang di ajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Ketujuh, waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di siang hari atau sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Kesulitan ini disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 68

Kedelapan, standar pelajaran diatas ukuran; guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.⁸⁹

Kesembilan, keadaan gedung; suasana gedung sekolah dan juga kapasitas gedung juga mempengaruhi keefektifan belajar. Misalnya gedung sekolah yang terletak di dekat jalan raya, dan gedung sekolah yang tidak sesuai dengan jumlah muridnya, akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Kesepuluh, metode belajar cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Kesebelas, tugas rumah ketika usia sekolah, waktu utama belajar adalah di sekolah. Sedangkan waktu di rumah digunakan untuk kegiatan lain yang positif. Maka dari itu diharapkan seorang guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang terlalu banyak sehingga siswa dapat melakukan kegiatan lainnya di rumah.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 69

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

Jika faktor masyarakat tersebut dirinci, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan siswa dalam masyarakat; disamping belajar, seorang siswa biasanya mempunyai berbagai kegiatan lain, misalnya bimbingan belajar, olahraga, ikut organisasi seperti IPNU dan lain sebagainya. Apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berlebih-lebihan maka akan dapat berdampak negatif terhadap kegiatan belajar siswa dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Maka dari itu, orang tua harus mampu memberikan perhatian dan pengarahan kepada anaknya agar anaknya tidak hanyut dalam kegiatan tersebut.

Kedua, mass media; yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.⁹⁰ Maka orang tua perlu memberikan kontrol dan bimbingan kepada anak baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Ketiga, teman bergaul; teman bergaul sangat berpengaruh terhadap jiwa seorang anak. Maka dari itu, orang tua harus dapat memantau anaknya dalam pergaulan dengan teman-temannya. Karena teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap diri anak tersebut dan sebaliknya teman bergaul yang jelek juga akan berpengaruh jelek terhadap diri anak tersebut.

Keempat, bentuk kehidupan masyarakat; kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika seandainya siswa berada di lingkungan yang mempunyai kebiasaan bermalas-malasan, berjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baiklainnya, maka akan berpengaruh jelek pada siswa tersebut. Sebaliknya, jika anak atau siswa berada di lingkungan yang baik, rajin belajar, maka

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 70

secara otomatis anak akan berpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya.

C. Tinjauan Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang di berikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai mata pelajaran, Al-Qur'an Hadits juga memiliki fungsi dan tujuan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga nantinya diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan tujuannya adalah agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat mutlak ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika PAI, di

antaranya Al-Qur'an Hadits, yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an di MTs. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MTs.

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

1. Mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
2. Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap ibu, bapak dan sesama manusia, dan memahami hadits tentang perintah bertaqwa dan berbuat baik sesama manusia.
3. Mampu memahami sejarah turunya Al-Qur'an, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan, memahami arti hadits dan macam-macamnya, dan memahami hadits-hadits tentang kebenaran dan istiqomah.
4. Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang syetan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan dan memahami hadits-hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul.

5. Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat keilmuan, tentang makanan yang halal dan baik, dan memahami hadits-hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang yang berilmu.
6. Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang sabar dan tabah menghadapi cobaan, tentang bersikap konsekwen dan jujur, serta memahami hadits-hadits tentang taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah.⁹¹

D. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Membaca pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mamapu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang.

Membaca pada hakekatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, sebagai proses visual membaca yang merupakan proses menerjemahkan, simbol tulisan (huruf) ke dalam

⁹¹ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelambagaan Agama Islam, 2004), hal. 5

kata-kata lisan. Sebagai suatu proses bertfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, intepretasi (penafsiran), membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁹² Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan Al-Alaq. Meskipun surat itu tidak menegaskan urutan materi pendidikan, dengan dicantumkan 'membaca' pada urutan pertama tergambar di benak kita bahwa materi tersebut harus pertama yang pertama yang diberikan kepada peserta didik sebelum mengajarkan yang lainnya.⁹³

Menurut Klein dkk, sebagaimana yang dikutip oleh Farida Rahim bahwa membaca mencakup: 1) membaca merupakan suatu proses. 2) membaca adalah strategi. 3) membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks.⁹⁴ Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Dengan ketrampilan membaca setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah, dan mengembangkan berbagai ketrampilan lainnya yang amat berguna untuk menggapai sukses hidupnya.⁹⁵

⁹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2008), hal. 2

⁹³ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hal. 68

⁹⁴ Farida Rahim, *op.cit.*, hal. 3

⁹⁵ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rakataman Media, 2004), hal. 93

Demikian halnya interaksi muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca Al-Qur'an, misalnya metode qira'ati, iqra' dan lain-lain.⁹⁶ Demikian pula dengan belajar membaca Hadits.

Dengan demikian, penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa dalam membaca merupakan usaha dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi siswa, dimana setiap aspek kehidupan itu melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Siswa dalam Menulis pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kegiatan menulis merupakan aktifitas yang tidak terpisah dari kegiatan belajar dari SD sampai perguruan tinggi. Sejak anak dapat mengeja, membuat kalimat, sampai saat mahasiswa menyusun laporan praktikum dan menyusun makalah. "Menulis pada hakekatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan".⁹⁷

Semaraknya tradisi tulis-menulis di kalangan generasi Islam pertama dan pada masa-masa berikutnya sesungguhnya merupakan penyambutan atas seruan Al-Qur'an sendiri di masa-masa awal turunya.

⁹⁶ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 13

⁹⁷ M. Arif Hakim, *Kiat Menulis Artikel Di Media Cetak*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), hal.9

Seperti di ketahui, wahyu kedua yang diturunkan adalah surat Al-Qalam. Pada ayat pertama surat itu tergambar pentingnya qalam (alat tulis dan cetak) berikut kegiatan tulis-menulis.⁹⁸

Firman Allah SWT.,

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”. (QS. Al-Qalam ayat 1).⁹⁹

Kitab suci Al-Qur'an sendiri di berikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu Al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini pentingnya memelihara Al-Qur'an dengan menggalakkan kegiatan tulis menulis.

Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah menulis, pengetahuan tersebut dapat di warisi oleh generalisasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang telah dirintis oleh generasi sebelumnya.

Membaca dan menulis merupakan dua hal yang sangat penting dalam pendidikan guna memperoleh ilmu pengetahuan dan memajukan peradaban umat manusia di muka bumi ini. Berkenaan dengan penulisan ilmu ini, Erwin mengutip ucapan imam Syafi'i, yaitu “*Ilmu pengetahuan*

⁹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gemini Insani, 2004), hal.69

⁹⁹ Achmad R. Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Al-Hilali*, (Jakarta: Al Fatih, 2002), hal. 564.

*adalah binatang buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh”.*¹⁰⁰

Ungkapan di atas menggambarkan menggambarkan betapa pentingnya menulis atau membukukan ilmu pengetahuan. “Ilmu ibarat binatang buruan, sedangkan menulis (mencatat) adalah tali pengikat yang kuat”.¹⁰¹ Sebagaimana diketahui, binatang buruan sangatlah liar, kalau tidak segera diikat, dia akan lepas. Oleh karena itu, tali pengikatnya harus kuat.

Dalam proses melalui kegiatan membaca dan menulis, modul sangat berperandapat secara signifikan. Hal ini disebabkan karena modul tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Oleh karena itu dengan adanya penggunaan modul, siswa lebih dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan modul siswa dapat mendalami materi.

3. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Siswa dalam Menghafal pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa dalam menghafal merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran Al-Qur'an hadits. Jika dilihat dari zaman-ke zaman, sejak Al-Qur'an di turunkan hingga kini banyak oarang yang menghafal Al-Qur'an, itu dapat di lihat dengan lahirnya lembaga-lembaga pendidikan menghafal Al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa, sampek-sampek beberapa

¹⁰⁰ Erwati Aziz, *op.cit.*, hal.75

¹⁰¹ Syarifuddin, *op.cit.*,hal.70

perguruan tinggi Islam mempersyaratkan hafalan Al-Qur'an bagi calon mahasiswannya.¹⁰²

Cara yang dapat membantu seseorang menghafal Al-Qur'an yaitu membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Artinya, seorang pelajar hendaknya mematuhi dan mengulang-ulang materi pelajaran yang telah dipelajari dan dihafal dari sang guru, kemudian mendisiplinkan diri untuk konsisten mengulang rutinitas itu (setiap hari). Disamping itu, pelajar juga harus mengingat dan mengenali keterkaitan antar ayat dan surat yang telah dipelajari dengan ayat atau surat yang baru (dipelajari).¹⁰³

Hafalan bisa menyempurnakan kefasihan bacaan materi yang dipelajari dari sang guru, dan penglihatan yang saksama terhadap materi yang dipelajari dan juga bisa menguatkan hafalan. Dengan demikian, dalam proses belajar melalui kegiatan membaca, menulis dan menghafal, modul sangat berperan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena modul tidak terbatas oleh waktu dan tempat, dan tidak harus selesai pada saat itu juga, karena modul dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun tempatnya.

¹⁰² M.Mansyur dkk, *op.cit.*, hal.23

¹⁰³ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerai Ilmu, 2009), hal.155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Parakan Trenggalek, tepatnya di Jalan Mastrip, No. 150, Parakan, Trenggalek.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Menurut Ahmat Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah “Penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik”.¹⁰³

Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.¹⁰⁴

Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penulis berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-

¹⁰³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (ELKAF), 2006), hlm. 45

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* yaitu “hubungan timbal balik berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil dan mengemukakan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi”.¹⁰⁵ Seperti yang dikatakan oleh Gay, penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada sisi lain, menurut Nazir, sering diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, karena penelitian tersebut juga berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.¹⁰⁶

Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan, menganalisis dan menafsirkan data dari variabel penggunaan modul dan prestasi belajar. Sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif korelasional digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan modul terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 106.

¹⁰⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 166.

Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan, Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Sumber Data dan Variabel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰⁷ Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu:¹⁰⁸

P :person, sumber data berupa orang.

P :place, sumber data berupa tempat.

P :paper, sumber data berupa simbol.

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, siswa serta semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

¹⁰⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 129

¹⁰⁸ *Ibid.*.

- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

Adapun dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian.¹⁰⁹ Contohnya: angket dan dokumen.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.¹¹⁰ Contohnya: data yang diperoleh dari laporan yang diteliti.

2. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yaitu obyek penelitian. “Variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.¹¹¹ Sedangkan menurut Arikunto, variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹¹²

¹⁰⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta:Kencana, 2005), hlm. 122

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 38

¹¹² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 118

Berdasarkan pengertian di atas dan disesuaikan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹¹³ Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Modul” yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan variabel (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹⁴ Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah “Prestasi Belajar” yang dapat diketahui dari prestasi siswa dalam membaca (Y_1), prestasi dalam menulis (Y_2), dan prestasi dalam menghafal (Y_3).

D. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk untuk mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.¹¹⁵

¹¹³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 39

¹¹⁴ *Ibid.*.

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 56

Menurut Suharsimi Arikunto :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang ditetapkan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 siswa.

2. Sampling

Seorang peneliti tidak harus meneliti seluruh obyek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili diri dibutuhkan suatu cara yang disebut *sampling*.

Menurut Narbuko dkk., *sampling* adalah merupakan suatu cara pengumpulan data untuk dijadikan obyek penelitian. Dengan mengadakan *sampling*, maka dapat menghindari pemborosan mengenai waktu, dana dan tenaga.¹¹⁷ Untuk itu sampel diambil nilai kelas VIII dengan tujuan siswa tersebut sudah mengetahui hubungan antara penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa.

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 130

¹¹⁷ Narbuko, Achmadi, *op.cit.*, hlm. 140

Dalam penelitian ini dengan melihat populasi yang jumlahnya tidak sampai 100, maka sampling yang digunakan adalah *Total Sampling* atau *sampling jenuh* atau juga disebut dengan penelitian populasi. "Dikatakan penelitian populasi, karena sampel yang diambil tidak lain adalah populasi itu sendiri".¹¹⁸

3. Sampel

Dalam penelitian yang menggunakan sampel yang banyak, dapat ditempuh dengan obyek penelitian yang mewakili seluruh populasi yang ada. Sehubungan dengan hal ini, Sugiyono menyatakan "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi".¹¹⁹

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa :

Untuk sekedar batasan-batasan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹²⁰

Berangkat dari batasan-batasan yang ada tersebut, maka dalam penelitian ini karena subjeknya kurang dari 100, yakni hanya 25 responden, maka sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang ada.

¹¹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 82

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 81

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 134

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.¹²¹ Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dapat dipahami bahwa instrumen adalah sangat menentukan validitas sebuah penelitian, sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang diteliti, yaitu tentang pengaruh penggunaan modulerterhadap prestasi belajarsiswa. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman interview, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Instrument penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert.¹²² Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif

¹²¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 103

¹²² Rensis Likert, "A Technique for the Measurement of Attitudes" dalam *Archives of Psychology*, (1932), 140.

jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana yang peneliti ambil yaitu:

Tabel 3.1
Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket¹²³

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi
KK	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
TP	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

Tabel 3.2
Daftar Variabel, Sub Variabel dan Indikator Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
Penggunaan Modul		- Frekuensi penggunaan modul - Modul memudahkan belajar - Modul digunakan untuk memberikan tugas - Modul mengarahkan belajar
Prestasi Belajar Siswa (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits)	a. Membaca	- Menumbuhkan cinta membaca - Mengatasi kesulitan membaca - Intensitas membaca - Dengan membaca memudahkan memahami materi

¹²³*Ibid.*

	b. Menulis	- Intensitas menulis - Dengan menulis memudahkan mengingat materi - Menumbuhkan hobi menulis
	c. Menghafal	- Intensitas menghafal - Menghafal untuk meningkatkan kemampuan mengingat materi - Menumbuhkan hobi menghafal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹²⁴ Untuk mempermudah pengumpulan data ini maka harus menggunakan instrumen pengumpulan data, di mana instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹²⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹²⁶ Angket ini merupakan teknik data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

¹²⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 24

¹²⁵ *Ibid.*.

¹²⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 40

Teknik ini dilakukan dengan membuat daftar angket yang nantinya akan disebar dan diisi oleh siswa siswi kelas VIII yang gunanya untuk mencari data atau informasi tentang penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam hal membaca, menulis dan menghafal.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹²⁷ Menurut Burhan Bungin, observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti telinga, peciuman, mulut dan kulit.¹²⁸

Dengan demikian, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra lainnya. Seseorang yang sedang melakukan observasi, tidak selamanya menggunakan panca indra mata saja, tetapi akan selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indra lainnya,¹²⁹ seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.

¹²⁷ Narbuko, Achmadi, *op.cit.*, hlm. 70

¹²⁸ Burhan Bungin, *op.cit.*, hlm. 133

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 134

Dari pemahaman diatas, sesungguhnya metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.

Obsevasi sebagai upaya pengamatan, baik observasi langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek tanpa menggunakan alat bantu.

Teknik ini dilakukan untuk melihat lebih dekat kepada obyek penelitian dengan mengamati secara langsung oleh penulis untuk mendapatkan data kondisi sekolah, ruang kelas, sarana-prasarana, serta segala aspek yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen berarti barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹³⁰

Teknik dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan siswa MTs Miftahul Jannah
- b. Daftar guru dan karyawan MTs Miftahul Jannah
- c. Struktur organisasi MTs Miftahul Jannah

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 23

G. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulasi*).

1. Editing

Maksudnya memeriksa kembali data yang telah masuk koresponden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.¹³¹ *Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.¹³² Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.

2. Koding

Setiap tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *koding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.¹³³ *Koding* adalah pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode (X). Jadi *koding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam

¹³¹ Ahmad Tanzeh, *op.cit.*, hlm. 31

¹³² Narbuko, Achmadi, *op.cit.*, hlm. 153

¹³³ *Ibid.*, hlm. 157

kategori-kategori, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. Scoring

Scoring yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket.¹³⁴

4. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.¹³⁵

H. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data telah selesai, maka selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Untuk mengkaji kebenaran atau hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. “Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penulis harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non statistik”.¹³⁶

Menganalisis data merupakan langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 32

¹³⁵ Burhan Bungin, *op.cit.*, hlm. 169

¹³⁶ *Ibid.*, hlm. 168

lebih berarti. Kegiatan dalam analisis data meliputi: Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.¹³⁷

1. Analisis Korelasi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, hal ini sesuai dengan penjelasan di awal bahwa jenis penelitian ini adalah *diskriptif korelasional*. Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

Analisis data dalam penelitian ini, telah memanfaatkan teknologi yang sudah memadai dan teruji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan paket program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0 for Windows. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment* (r). Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependent*).¹³⁸

¹³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 40

¹³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 193

Teknik analisis Korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (*random*); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linier; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Rumus yang digunakan Korelasi PPM adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$: Jumlah total nilai dari variabel Y

n : Jumlah individu dalam sampel.¹³⁹

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 196

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"¹⁴⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi¹⁴¹

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel.¹⁴²

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 197.

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%.¹⁴³ Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} > \alpha$.

¹⁴² *Ibid.*

¹⁴³ A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), hlm. 54

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah di Parakan Trenggalek ini ketika Bapak Parlan masih menjadi sebagai Guru Agama Islam di SDN Parakan 2 Trenggalek, yang sekarang menjadi SDN 2 Parakan. Ketika itu juga Bapak Parlan menduduki sebagai Ketua Cabang GUPPI Kecamatan Trenggalek sehingga untuk mengurus tentang pendirian lembaga tersebut dirasa agak mudah, sebab alasannya ketika itu awal tahun 1995 lembaga pendidikan swasta yang berbasis keislaman belum ada, sehingga tepat pada tanggal 2 Mei 1995 Madrasah ini didirikan di bawah yayasan GUPPI hampir 7 tahun berjalan. Dalam perjalanan lembaga awal berdiri sampai 3 tahun berjalan lembaga ini ikut menempati SDN 2 Parakan, kemudian lembaga mendapat tanah Waqaf dari Almarhum Mbah Noto Guno sekalian bersama keluarga besarnya Pak Tono, dan selama 3 tahun masuk sore yaitu dari tahun 1995-1998.¹⁴⁵

Kemudian MTs GUUPI Parakan ini berubah status mulai tahun 2002 menjadi MTs. Miftahul Jannah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Ahmadiy Parakan Trenggalek. Kemudian selang beberapa lama Yayasan Pendidikan Islam Al-Almadiy Parakan di rubah menjadi

¹⁴⁵ Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek, tanggal 31 Agustus 2013

perkumpulan pengelola pendidikan Islam Al-Ahmahdiy Parakan Trenggalek.

Adapun yang menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1995 sampai sekarang, yaitu :

- a. Tahun 1995 - 2001 Bapak Drs. Parlan
- b. Tahun 2001 - 2002 Bapak M. Rochmad Cholid, BA
- c. Tahun 2002 – sekarang Bapak Drs. H. Parlan, M.Mpd

MTs. Miftahul Jannah ini terkhir telah mengikuti akreditasi dengan terakreditasi B, sejak dari berdirinya terdaftar, diakui dan terakreditasi B.¹⁴⁶

2. Profil Madrasah

Informasi atau keterangan yang berkaitan dengan keberadaan lembaga MTs Miftahul Jannah dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MTs. Miftahul Jannah
- b. No.Statistik Madrasah : 121235030006
- c. Akreditasi : B
- d. Alamat Madrasah : Jl. Mastrip No. 150, Parakan, Trenggalek
- e. No.Telp Madrasah : 0355-795097
- f. No. NPWP Madrasah : 33.172.148.4-629.000
- g. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Parlan, M.Mpd
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Ahmadiy
- i. Alamat Yayasan : Jl. Mastrip No.150, Parakan, Trenggalek
- j. No.Telp Yayasan : (0355) 795097

¹⁴⁶ Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek, tanggal 31 Agustus 2013

- k. Kepemilikan : Yayasan
- l. Luas tanah : 1773 m²
- m. Status Bangunan : Yayasan
- n. Luas Bangunan : 1.213 m²¹⁴⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Miftahul Jannah

a. Visi

Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas dan terampil, unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah dan cinta tanah air.

b. Misi

Selanjutnya mengenai misi lembaga MTs. Mifthaul jannah tersebut tidak jauh berbeda dengan visi yang ada. Sedangkan misi yang dimaksud antara lain:

- 1). Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan terbinanya siswa yang memiliki wawasan keimanan dan keislaman secara luas dan taqwa yang melekat kepada Allah SWT.
- 2). Mengembangkan pendidikan dan pengajaran IPTEK berkualitas dalam rangka meningkatkan SDM, daya saing dan produktifitas yang di landasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 3). Membangun sinergi antar lembaga-lembaga yang ada dan senada dalam rangka mempercepat peningkatan serta untuk mewujudkan prestasi yang unggul.

¹⁴⁷ Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek, tanggal 31 Agustus 2013

- 4). Memadukan ilmu dan amaliyah siswa dalam kehidupan sehari-sehari secara Islami, sehingga terwujud dalam diri siswa, kemuliaan dalam bermu'amalah dan bermasyarakat.
- 5). Menumbuhkan kesadaran siswa betapa pentingnya Pendidikan Islam dalam rangka mewujudkan rasa habbul wathon minal iman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁴⁸

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

“Mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu dan amal yang seimbang, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas, kreatif, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan memiliki rasa cinta tanah air”.

2) Tujuan Khusus

“Untuk ikut serta dalam membantu Pemerintah dalam bidang penuntasan Wajib Belajar Pendidikan dasar 9 Tahun, sehingga potensi dasar yang dimiliki di bidang keimanan dan ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya dapat lebih berkembang dan ditingkatkan ke jenjang pendidikan berikutnya”.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek, tanggal 31 Agustus 2013

¹⁴⁹ *Ibid.*

B. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 2 Agustus 2013 s/d 2 September 2013. Dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan tiga teknik, yakni observasi, angket, dan dokumentasi. Khusus untuk angket, penulis menyebarkan angket sebanyak 25 eksemplar diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III bahwa total keseluruhan siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek berjumlah 25, karena jumlah siswa tidak lebih dari 100, maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan siswa atau dalam hal ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Penyebaran angket ini dilakukan cukup satu hari, yakni pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2013 dan pengambilan angket pada hari itu juga, karena sehari sudah bisa selesai pengisian angket tersebut. Kemudian dari hasil jawaban angket yang kembali, penulis susun dengan diberikan skor berdasarkan tabel 3.1 pada bab III. Setelah itu penulis ambil sesuai dengan sampel yang sudah penulis tentukan sebelumnya, yakni 25 siswa/responden.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penulis akan memaparkan hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase dari masing-masing variabel.

1. Penggunaan Modul (X)

Berdasarkan hasil data angket yang telah penulis susun, berikut ini akan penulis tampilkan hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase penggunaan modul pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek. Sebelum itu penulis tentukan dulu:

- a. *Rentang* adalah data terbesar dikurangi data terkecil.¹⁵⁰ Dalam hal ini, data terbesar = 36 dan data terkecil = 24, maka *rentang* = $36 - 24 = 12$.
- b. Banyak kelas interval yang diperlukan adalah dapat menggunakan *aturan Sturges*, yaitu:.

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n^{151} \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) (1,398) = 5,6132\end{aligned}$$

Dari hitungan tersebut bisa dibuat daftar distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase dengan banyak kelas 7 buah.

$$\text{c. Panjang kelas interval (p)} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}},^{152} p = \frac{12}{7} = 1,7 \approx 2$$

Maka tabel hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase penggunaan modul pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek adalah sebagai berikut:

¹⁵⁰ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 47.

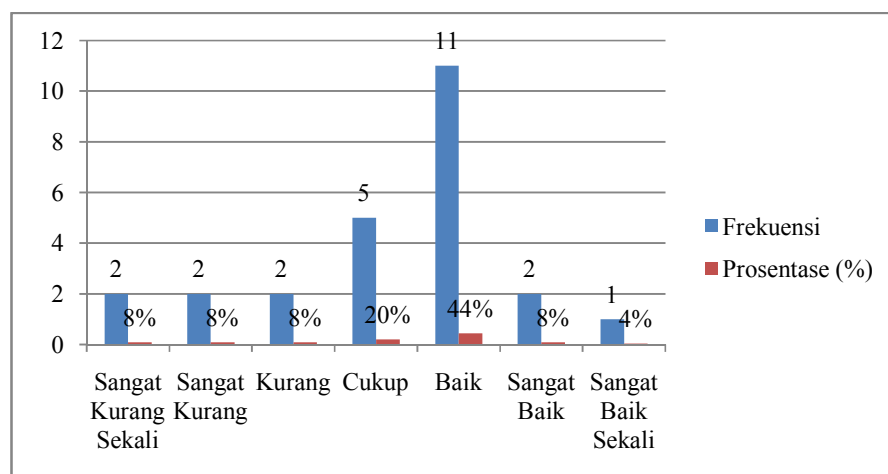
¹⁵¹ *Ibid.*,

¹⁵² *Ibid.*,

Tabel 4.1
Hasil Distribusi Klas Interval, Frekuensi dan Prosentase
Penggunaan Modul Pada Siswa Kelas VIII
MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014

Klas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
36 – 37	1	4	Sangat baik sekali
34 – 35	2	8	Sangat baik
32 – 33	11	44	Baik
30 – 31	5	20	Cukup
28 – 29	2	8	Kurang
26 – 27	2	8	Sangat kurang
24 – 25	2	8	Sangat kurang sekali
Jumlah	25	100	

Grafik 4.1
Hasil Distribusi Klas Interval, Frekuensi dan Prosentase
Penggunaan Modul Pada Siswa Kelas VIII
MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014



Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori baik, yaitu 44% dengan frekuensi 11 responden.

Penggunaan modul pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori baik. Siswa MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek semua diwajibkan untuk memiliki modul. Dengan demikian semua siswa sudah memegang modul, khususnya modul untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mana berisi materi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits. Materi Al-Qur'an Hadits sangat membutuhkan penggunaan modul, karena materinya yang berupa ayat-ayat maupun hadits, jadi penggunaan modul diperlukan sebagai upaya untuk memudahkan siswa dalam membaca, menulis maupun menghafal materi-materi tersebut. Ayat-ayat maupun hadits yang merupakan materi dari mapel Al-Qur'an Hadits harus sering-sering untuk dibaca, latihan menulis, sehingga akan lebih mudah untuk kemudian menghafal.

2. Prestasi Membaca Siswa (Y_1)

Berdasarkan hasil data angket yang telah peneliti susun, berikut ini akan penulis tampilkan hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase prestasi membaca siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek. Sebelum itu penulis tentukan dulu:

- a. *Rentang* adalah data terbesar dikurangi data terkecil.¹⁵³ Dalam hal ini, data terbesar = 37 dan data terkecil = 25, maka *rentang* = $37 - 25 = 12$.

¹⁵³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 47.

- b. Banyak kelas interval yang diperlukan adalah dapat menggunakan *aturan Sturges*, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n^{154} \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) (1,398) = 5,6132\end{aligned}$$

Dari hitungan tersebut bisa dibuat daftar distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase dengan banyak kelas 7 buah.

c. Panjang kelas interval (p) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$,¹⁵⁵ $p = \frac{12}{7} = 1,7 \approx 2$

Maka tabel hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase prestasi membaca siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek adalah sebagai berikut:

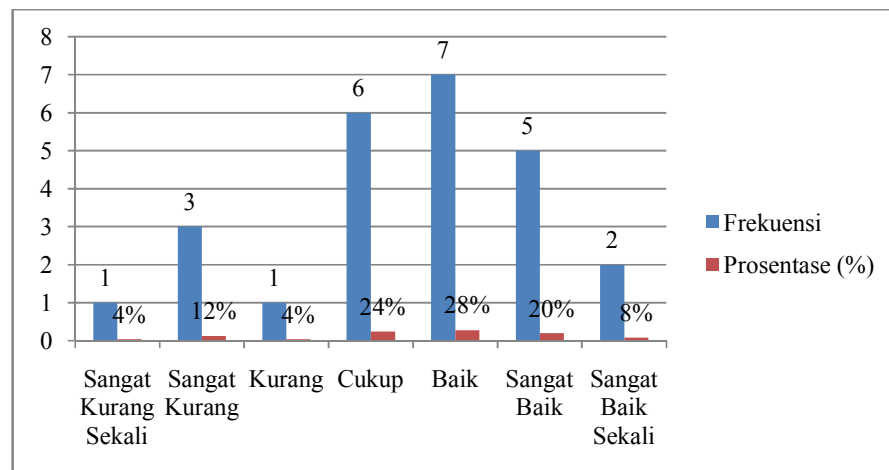
Tabel 4.2
Hasil Distribusi Klas Interval, Frekuensi dan Prosentase
Prestasi Membaca Siswa Kelas VIII
MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014

Klas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
36 – 37	2	8	Sangat baik sekali
34 – 35	5	20	Sangat baik
32 – 33	7	28	Baik
30 – 31	6	24	Cukup
28 – 29	1	4	Kurang
26 – 27	3	12	Sangat kurang
24 – 25	1	4	Sangat kurang sekali
Jumlah	25	100	

¹⁵⁴ *Ibid.*

¹⁵⁵ *Ibid.*

Grafik 4.2
Hasil Distribusi Klas Interval, Frekuensi dan Prosentase
Prestasi Membaca Siswa Kelas VIII
MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014



Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi membaca siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori baik, yaitu 28% dengan frekuensi 7 responden.

Prestasi membaca siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting penggunaan modul untuk materi Al-Qur'an Hadits. Sebagai telah disinggung di atas, bahwa dalam materi Al-Qur'an hadits banyak terdapat potongan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Dengan memiliki modul, maka siswa akan sering menggunakannya untuk membaca materi-materi yang ada di dalamnya. Prestasi membaca siswa akan lebih baik jika sering membaca, karena belajar yang paling efektif adalah membaca, sebagaimana ayat

Al-Qur'an turun pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW adalah diperintahkan untuk membaca, yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Membaca merupakan perintah, jadi hukumnya wajib.

3. Prestasi Menulis Siswa (Y₂)

Berdasarkan hasil data angket yang telah penulis susun, berikut ini akan penulis tampilkan hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase prestasi menulis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek. Sebelum itu penulis tentukan dulu:

- a. *Rentang* adalah data terbesar dikurangi data terkecil.¹⁵⁶ Dalam hal ini, data terbesar = 33 dan data terkecil = 25, maka *rentang* = 33 – 25 = 8.
- b. Banyak kelas interval yang diperlukan adalah dapat menggunakan *aturan Sturges*, yaitu:.

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n^{157} \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) (1,398) = 5,6132\end{aligned}$$

Dari hitungan tersebut bisa dibuat daftar distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase dengan banyak kelas 5 buah.

- c. Panjang kelas interval (p) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$,¹⁵⁸ $p = \frac{8}{5} = 1,6 \approx 2$

¹⁵⁶ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 47.

¹⁵⁷ *Ibid.*

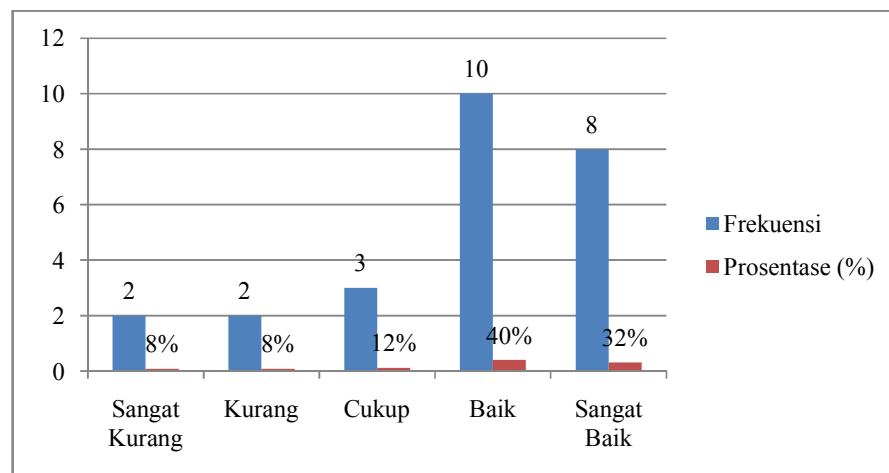
¹⁵⁸ *Ibid.*

Maka tabel hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase prestasi menulis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Distribusi Klas Interval, Frekuensi dan Prosentase
Prestasi Menulis Siswa Kelas VIII
MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014

Klas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
32 – 33	8	32	Sangat baik
30 – 31	10	40	Baik
28 – 29	3	12	Cukup
26 – 27	2	8	Kurang
24 – 25	2	8	Sangat kurang
Jumlah	25	100	

Grafik 4.3
Hasil Distribusi Klas Interval, Frekuensi dan Prosentase
Prestasi Menulis Siswa Kelas VIII
MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014



Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi menulis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori baik, yaitu 40% dengan frekuensi 10 responden.

Prestasi menulis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori baik. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan sebelumnya bahwa penggunaan modul mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam hal ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, baik itu prestasi dalam membaca, menulis maupun menghafal. Dengan memiliki modul, maka di dalamnya terdapat banyak materi tentang latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Jadi apabila siswa dapat memaksimalkan penggunaan modul, maka akan dapat meningkatkan prestasi menulis siswa. Dengan memiliki modul siswa akan lebih sering untuk latihan menulis dengan berpedoman pada modul.

4. Prestasi Menghafal Siswa (Y₃)

Berdasarkan hasil data angket yang telah penulis susun, berikut ini akan penulis tampilkan hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase prestasi menghafal siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek. Sebelum itu penulis tentukan dulu:

- a. *Rentang* adalah data terbesar dikurangi data terkecil.¹⁵⁹ Dalam hal ini, data terbesar = 37 dan data terkecil = 25, maka *rentang* = $37 - 25 = 12$.
- b. Banyak kelas interval yang diperlukan adalah dapat menggunakan *aturan Sturges*, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n^{160} \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) (1,398) = 5,6132\end{aligned}$$

Dari hitungan tersebut bisa dibuat daftar distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase dengan banyak kelas 7 buah.

c. Panjang kelas interval (p) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$,¹⁶¹ $p = \frac{12}{7} = 1,7 \approx 2$

Maka tabel hasil distribusi klas interval, frekuensi dan prosentase prestasi menghafal siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek adalah sebagai berikut:

¹⁵⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 47.

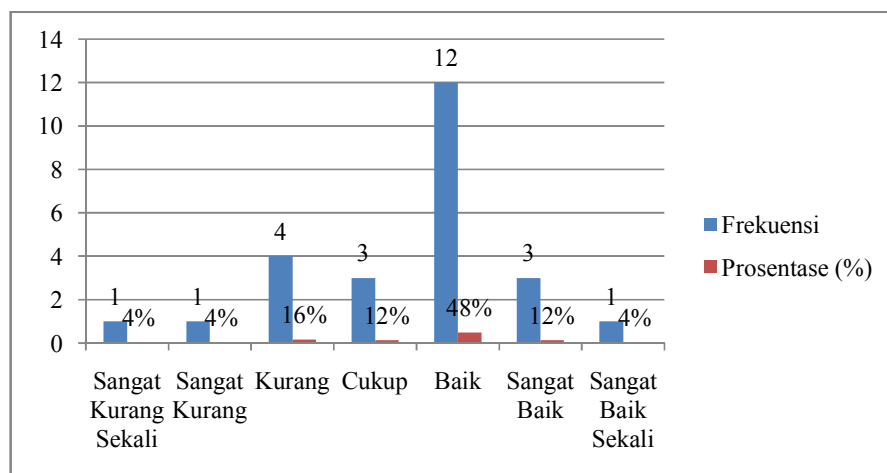
¹⁶⁰ *Ibid.*

¹⁶¹ *Ibid.*

Tabel 4.4
Hasil Distribusi Klas Interval, Frekuensi dan Prosentase
Prestasi Menghafal Siswa Kelas VIII
MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014

Klas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
36 – 37	1	4	Sangat baik sekali
34 – 35	3	12	Sangat baik
32 – 33	12	48	Baik
30 – 31	3	12	Cukup
28 – 29	4	16	Kurang
26 – 27	1	4	Sangat kurang
24 – 25	1	4	Sangat kurang sekali
Jumlah	25	100	

Grafik 4.4
Hasil Distribusi Klas Interval, Frekuensi dan Prosentase
Prestasi Menghafal Siswa Kelas VIII
MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014



Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi menghafal siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori baik, yaitu 48% dengan frekuensi 12 responden.

Prestasi menghafal siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori baik. Prestasi membaca, menulis dan menghafal khususnya dalam materi Al-Qur'an Hadits ini saling berkaitan, karena materinya yang berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits harus sering untuk dibaca kemudian ditulis dan dihafalkan. Untuk bisa menghafal dengan baik, selain dengan sering membaca akan lebih baik lagi jika ditambah dengan latihan menulis. Jadi dengan sering membaca dan juga sering menulis, maka hafalan pun akan menjadi lebih mudah. Membaca dan menulis tersebut berperan juga dalam melatih hafalan siswa, apalagi latihan menulis tidak melihat modul, jadi setelah membaca ditutup modulnya untuk latihan menulis. Sehingga hal tersebut juga melatih siswa untuk menghafal, karena kalau tidak hafal pasti juga tidak bisa menulis, baru membuka modul lagi.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

1. Analisis Korelasi

Setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

Hipotesis yang telah dirumuskan tersebut perlu diuji dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM) yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil perhitungan dari analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan uji t dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Pengujian
Analisis Korelasi Pearson Product Moment dan Uji t
Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Variabel	r	R Square	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
$X - Y_1$	0,737	0,544	5,237	0,000	Signifikan
$X - Y_2$	0,739	0,546	5,257	0,000	Signifikan
$X - Y_3$	0,661	0,437	4,224	0,000	Signifikan
df/dk = $n - 2 = 25 - 2 = 23$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,069$					

Sumber Data: Data primer diolah, 2013.

Nilai r adalah koefisien korelasi yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.¹⁶² Sementara itu besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dari besarnya *R Square* atau koefisien determinasi (R^2).¹⁶³ *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan

¹⁶² Sanusi, *op.cit.*, hlm. 123.

¹⁶³ Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 239.

semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variable (begitu juga sebaliknya).¹⁶⁴

2. Interpretasi Data Hasil Analisis Korelasi

- a. Penggunaan Modul – Prestasi Membaca. Nilai korelasi adalah positif 0,737. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan modul dengan prestasi membaca berada dalam kategori “Kuat”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara penggunaan modul dengan prestasi membaca adalah searah (semakin baik penggunaan modul maka semakin baik pula prestasi membaca siswa). Perolehan nilai Signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.
- b. Penggunaan Modul – Prestasi Menulis. Nilai korelasi adalah positif 0,739. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan modul dengan prestasi membaca berada dalam kategori “Kuat”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara penggunaan modul dengan prestasi menulis adalah searah (semakin baik penggunaan modul maka semakin baik pula prestasi menulis siswa). Perolehan nilai Signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.
- c. Penggunaan Modul – Prestasi Menghafal. Nilai korelasi adalah positif 0,661. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan modul dengan prestasi menghafal berada dalam

¹⁶⁴ Sujianto, *Aplikasi Statistik ...*, hlm. 57.

kategori “Kuat”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara penggunaan modul dengan prestasi menghafal adalah searah (semakin baik penggunaan modul maka semakin baik pula prestasi menghafal siswa). Perolehan nilai Signifikansi = 0,000 < 0,05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.

D. Sumbangan (Kontribusi) Variabel X terhadap Y

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y menggunakan rumus koefisien determinan. Dalam tabel 4.5 di atas, koefisien determinasi ditunjukkan oleh lambang *R Square* (R^2). Prosentase hubungan variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dari besarnya *R Square* atau koefisien determinasi (R^2).¹⁶⁵ *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variable (begitu juga sebaliknya).

1. Nilai *R Square* untuk variabel X terhadap Y_1 sebesar 0,544. Angka ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi sebesar 54,4% oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel penggunaan modul (X) mampu memberikan sumbangan kepada variabel prestasi membaca pada siswa (Y_1) sebesar 54,4%. Sedangkan sisanya sebesar

¹⁶⁵Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 239.

45,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini.

2. Nilai *R Square* untuk variabel X terhadap Y_2 sebesar 0,546. Angka ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi sebesar 54,6% oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel penggunaan modul (X) mampu memberikan sumbangan kepada variabel prestasi menulis pada siswa (Y_2) sebesar 54,6%. Sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini.
3. Nilai *R Square* untuk variabel X terhadap Y_3 sebesar 0,437. Angka ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi sebesar 43,7% oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel penggunaan modul (X) mampu memberikan sumbangan kepada variabel prestasi menghafal pada siswa (Y_3) sebesar 43,7%. Sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini.

E. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar).

Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan:

Jika H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} < \alpha$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} > \alpha$

- a. Hubungan antara Penggunaan Modul (X) dengan Prestasi Membaca Siswa (Y_1).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,237 dan t_{tabel} sebesar 2,069 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi $t < \alpha$ ($0.000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,237 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel penggunaan modul (X) mempunyai hubungan terhadap variabel prestasi membaca siswa (Y_1) pada siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.

- b. Hubungan antara Penggunaan Modul (X) dengan Prestasi Menulis Siswa (Y_2).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,257 dan t_{tabel} sebesar 2,069 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi $t < \alpha$ ($0.000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,257 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel penggunaan modul (X)

mempunyai hubungan terhadap variabel prestasi menulis siswa (Y_2) pada siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.

- c. Hubungan antara Penggunaan Modul (X) dengan Prestasi Menghafal Siswa (Y_3).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,224 dan t_{tabel} sebesar 2,069 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi $t < \alpha$ ($0.000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,224 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel penggunaan modul (X) mempunyai hubungan terhadap variabel prestasi membaca siswa (Y_3) pada siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Membaca Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014

Hubungan antara variabel penggunaan modul (X) dengan variabel prestasi membaca Al-Qur'an Hadits (Y_1) pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek yang diuji dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment yang dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebarkan dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut (penggunaan modul – prestasi membaca) mempunyai nilai korelasi positif dan dalam kategori “Kuat”. Penggunaan modul (X) memiliki t_{hitung} sebesar 5,237 dan t_{tabel} sebesar 2,069 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi $t < \alpha$ ($0.000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,237 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel penggunaan modul (X) mempunyai hubungan dengan variabel prestasi membaca siswa (Y_1) pada siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.

Penggunaan modul memiliki hubungan dengan prestasi membaca Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek. Membaca pada hakekatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, sebagai proses visual membaca yang merupakan proses menerjemahkan, simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, interpretasi (penafsiran), membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹⁶⁶

Penggunaan modul pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek masih banyak yang kurang maksimal dalam penggunaan modul. Meskipun semua siswa sudah memegang modul, akan tetapi mereka sering melupakan atau tidak membawa modul. Selain itu juga banyak siswa yang hanya membawa modul tapi tidak rajin membukanya, jadi modul terlihat masih baru karena jarang dipakai. Tapi bagaimanapun juga penggunaan modul sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi, karena materinya adalah Al-Qur'an Hadits, jadi sangat membantu dalam meningkatkan prestasi membaca, menulis maupun menghafal materi Al-Qur'an Hadits yang mana di dalamnya terdapat banyak ayat-ayat maupun hadits yang harus sering-sering dibaca, latihan menulis, sehingga bisa hafal.

¹⁶⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2008), hlm. 2

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan modul yang baik akan lebih meningkatkan prestasi membaca Al-Qur'an Hadits ke arah yang positif. Maka terbukti bahwa penggunaan modul siswa cukup mempengaruhi prestasi membaca Al-Qur'an Hadits.

Dengan demikian, penggunaan modul dengan prestasi belajar siswa dalam membaca merupakan usaha dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi siswa, dimana setiap aspek kehidupan itu melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari.

B. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Menulis Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014

Hubungan antara variabel penggunaan modul (X) dengan variabel prestasi menulis Al-Qur'an Hadits (Y_2) pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek yang diuji dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment yang dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebarkan dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut (penggunaan modul – prestasi menulis) mempunyai nilai korelasi positif dan dalam kategori “Kuat”. Penggunaan modul (X) memiliki t_{hitung} sebesar 5,257 dan t_{tabel} sebesar 2,069 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa signifikansi $t < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,257 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel penggunaan modul (X) mempunyai hubungan dengan variabel prestasi menulis siswa (Y_2) pada siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.

Kegiatan menulis merupakan aktifitas yang tidak terpisah dari kegiatan belajar dari SD sampai perguruan tinggi. Sejak anak dapat mengeja, membuat kalimat, sampai saat mahasiswa menyusun laporan praktikum dan menyusun makalah. “Menulis pada hakekatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan”.¹⁶⁷

Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah menulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generalisasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang telah dirintis oleh generasi sebelumnya. Membaca dan menulis merupakan dua hal yang sangat penting dalam pendidikan guna memperoleh ilmu pengetahuan dan memajukan peradaban umat manusia di muka bumi ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan modul yang baik akan lebih meningkatkan prestasi membaca Al-Qur'an Hadits pada siswa. Maka terbukti bahwa penggunaan modul cukup mempengaruhi

¹⁶⁷ M.Arif Hakim, *Kiat Menulis Artikel Di Media Cetak*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), hlm. 9

prestasi belajar siswa dalam menulis Al-Qur'an Hadits. Melalui kegiatan membaca dan menulis, modul sangat berperan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena modul tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Oleh karena itu dengan adanya penggunaan modul, siswa lebih dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan modul siswa dapat mendalami materi.

C. Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Menghafal Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014

Hubungan antara variabel penggunaan modul (X) dengan variabel prestasi menghafal Al-Qur'an Hadits (Y_3) pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek yang diuji dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment yang dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebarkan dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut (penggunaan modul – prestasi menghafal) mempunyai nilai korelasi positif dan dalam kategori “Kuat”. Penggunaan modul (X) memiliki t_{hitung} sebesar 4,224 dan t_{tabel} sebesar 2,069 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi $t < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,224 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel penggunaan modul (X) mempunyai hubungan dengan

variabel prestasi menghafal siswa (Y_3) pada siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.

Penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa dalam menghafal merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits. Jika dilihat dari zaman-ke zaman, sejak al-Qur'an di turunkan hingga kini banyak oarang yang menghafal al-Qur'an, itu dapat dilihat dengan lahirnya lembaga-lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa, sampek-sampek beberapa perguruan tinggi Islam mempersyaratkan hafalan al-Qur'an bagi calon mahasiswannya.¹⁶⁸

Cara yang dapat membantu seseorang menghafal al-Qur'an yaitu membiasakan diri membaca al-Qur'an. Artinya, seorang pelajar hendaknya mematuhi dan mengulang-ulang materi pelajaran yang telah dipelajari dan dihafal dari sang guru, kemudian mendisiplinkan diri untuk konsisten mengulang rutinitas itu (setiap hari). Di samping itu, pelajar juga harus mengingat dan mengenali keterkaitan antar ayat dan surat yang telah dipelajari dengan ayat atau surat yang baru (dipelajari).¹⁶⁹

Hafalan bisa menyempurnakan kefasihan bacaan materi yang dipelajari dari sang guru, dan penglihatan yang saksama terhadap materi yang dipelajari dan juga bisa menguatkan hafalan. Dengan demikian, dalam proses belajar melalui kegiatan membaca, menulis dan menghafal, modul sangat berperan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena modul tidak terbatas

¹⁶⁸ M. Mansyur dkk, *Metodologi ...*, hlm. 23

¹⁶⁹ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta:Gerai Ilmu, 2009), hlm. 155

oleh waktu dan tempat, dan tidak harus selesai pada saat itu juga, karena modul dapat dipelajari kapanpun dan di mana pun tempatnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian konsep dan analisis data yang telah dipaparkan di depan yaitu mengenai pengaruh penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014 maka dapat diambil kesimpulan:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $t < \alpha$ ($0.000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,237 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan besarnya nilai korelasi 0,737 yang menunjukkan memiliki hubungan yang “kuat”, dan penggunaan modul (X) mampu memberikan sumbangan kepada variabel prestasi membaca pada siswa (Y_1) sebesar 54,4%.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang

menunjukkan nilai signifikansi $t < \alpha$ ($0.000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,257 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan besarnya nilai korelasi 0,739 yang menunjukkan memiliki hubungan yang “kuat”, dan penggunaan modul (X) mampu memberikan sumbangan kepada variabel prestasi menulis pada siswa (Y_2) sebesar 54,6%.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $t < \alpha$ ($0.000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,224 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan besarnya nilai korelasi 0,661 yang menunjukkan memiliki hubungan yang “kuat”, dan penggunaan modul (X) mampu memberikan sumbangan kepada variabel prestasi menghafal pada siswa (Y_3) sebesar 43,7%.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tentang penggunaan modul yang bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam hal ini prestasi membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an Hadits. Sehingga pihak sekolah dapat

memaksimalkan penggunaan modul tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru, terutama guru agama dalam menggunakan modul agar lebih memperhatikan karakteristik modul sehingga tujuan belajar dapat tercapai dan fungsi modul sebagai media pembelajaran dapat berfungsi secara maksimal.

3. Bagi Siswa

Dengan digunakannya modul sebagai salah satu media pembelajaran para siswa diharapkan agar lebih rajin mengisi dan memahami ringkasan materi dan soal-soal latihan pada lembar kegiatan sehingga pemahaman akan materi menjadi lebih baik, yang secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar.

4. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman baru yang berhubungan dengan penggunaan modul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang lain sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini karena tema ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, hendaknya dapat meneliti mengenai pengaruh penggunaan modul, terhadap prestasi belajar

dengan sungguh-sungguh, sehingga hasilnya dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan dan peningkatan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ahmad 2009. *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, Jogjakarta: Gerai Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis edisi Revisi VI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai.
- Azwar, Syaifuddin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depag RI. 2004. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelambagaan Agama Islam.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djumransyah, M., dan Amrullah, Abdul Malik Karim. 2007. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press.
- Ginting, Ahmad. 2008. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hakim, M. Arif. 2001. *Kiat Menulis Artikel Di Media Cetak*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Hasbullah, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hidayat, Achmad R. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Al-Hilali*, Jakarta: Al Fatih.
- Mansyur, M., dkk, 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mudzakir, Abdul., dan Mudzakir, Jusuf. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Deddy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munarji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidik Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Fokus Media. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Mokusmedia.
- Naurinnisa, Ernin. 2005. *Mimbar Pembangunan Agama no. 231*, Surabaya: Depag Jatim.
- Narbuko, Cholid., Achmadi, Abu,. 2008. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S.. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. bumi Aksara.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sadirman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sirozi, Muhammad. 2004. *Agenda Strategis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: AK Group.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosis Rakataman Media.
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati, Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca Menulis Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gemini Insani.
- Tanzeh, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Tohirin. 2006 *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

- Vebrianto, ST. 1985. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan “Paramita”.
- WJS. Poerwadarminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini dan Akbar, R. Purnomo Setiady. 2006. *Pengantar Statistika: Edisi Kedua* Jakarta: Bumi Putera.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian Skripsi dengan Judul:

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MODUL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTS MIFTAHUL JANNAH PARAKAN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Petunjuk : Berilah tanda (X) pada alternatif jawaban yang tersedia!

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
	Penggunaan Modul (Variabel X)					
1.	Saya menggunakan modul ketika belajar					
2.	Dengan menggunakan modul dapat mempermudah saya untuk belajar					
3.	Ketika ujian saya belajar menggunakan modul					
4.	Dalam kegiatan belajar mengajar guru saya menggunakan modul					
5.	Dalam memberikan tugas guru saya menggunakan modul					
6.	Dengan menggunakan modul saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas					
7.	Modul dapat mengarahkan aktifitas saya ketika belajar					
8.	Modul dapat mengarahkan saya untuk mempelajari materi Al-Qur'an Hadits					

9.	Saya menggunakan buku lain selain buku modul dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits					
10.	Modul dapat memberi saya tugas belajar secara terarah					
	Prestasi Membaca (Variabel Y1)					
11.	Saya membaca modul dalam meningkatkan gemar membaca buku mata pelajaran Al-Qur'an Hadits					
12.	Saya mengalami kesulitan dalam membaca pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits					
13.	Saya gemar membaca modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadits					
14.	Saya membaca materi pelajaran sebelum materi tersebut dibahas guru dalam kelas					
15.	Ketika di rumah saya membaca kembali materi yang baru disampaikan oleh guru					
16.	Saya membaca buku lain untuk menunjang belajar materi Al-Qur'an Hadits					
17.	Dapat memahami materi Al-Qur'an Hadits yang telah saya baca					
18.	Ketika di rumah saya menerapkan untuk membaca					
19.	Saya gemar membaca dalam meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran Al-Qur'an Hadits					
20.	Saya gemar membaca untuk mengisi waktu luang					
	Prestasi Menulis (Variabel Y2)					
21.	Saya rajin menulis materi pelajaran Al-Qur'an Hadits					
22.	Saya rajin menulis dalam meningkatkan kemampuan untuk mengingat pelajaran Al-Qur'an Hadits					
23.	Saya rajin menulis untuk menunjang prestasi belajar Al-Qur'an Hadits					
24.	Saya rajin menulis materi yang dipelajari					
25.	Saya rajin menulis surat yang terdapat di Al-					

	Qur'an sesuai materi Al-Qur'an Hadits					
26.	Saya rajin menulis materi yang telah diberikan oleh guru					
27.	Saya menerapkan kegiatan menulis dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits					
28.	Dapat memahami materi Al-Qur'an Hadits yang telah saya tulis					
29.	Saya rajin menulis untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru					
30.	Saya rajin menulis untuk mengisi waktu luang					
	Prestasi Menghafal (Variabel Y3)					
31.	Guru menerapkan hafalan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits					
32.	Saya rajin hafalan dalam meningkatkan kemampuan untuk mengingat pelajaran Al-Qur'an Hadits					
33.	Dalam meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran Al-Qur'an Hadits, hafalan dapat mempengaruhi keefektifan belajar saya					
34.	Saya rajin hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran Al-Qur'an Hadits					
35.	Saya rajin menghafal surat-surat pendek					
36.	Saya menerapkan hafalan untuk menunjang prestasi belajar Al-Qur'an Hadits					
37.	Saya rajin hafalan ketika akan menghadapi ulangan					
38.	Saya dapat memahami materi Al-Qur'an Hadits yang telah anda hafal					
39.	Saya rajin menghafal untuk mengingat materi yang di sampaikan oleh guru					
40.	Saya rajin menghafal untuk mengisi waktu luang					

LAMPIRAN II

DATA MENTAH ANGKET

DATA ANGKET PENGGUNAAN MODUL (X)

No. Resp	Nomor Soal/Skor (PENGGUNAAN MODUL/X)										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26
3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
5	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	32
6	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	32
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	34
8	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	32
9	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
10	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	31
11	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	31
12	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
13	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	30
14	4	2	4	2	4	3	2	3	2	2	28
15	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	31
16	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
17	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33
18	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	32
19	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	28
20	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	32
21	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
22	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
23	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35
24	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	33
25	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	32

LANJUTAN LAMPIRAN II

DATA ANGKET PRESTASI MEMBACA (Y1)

No. Resp	Nomor Soal/Skor (PRESTASI MEMBACA/Y1)										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34
2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	30
3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	26
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35
5	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	31
6	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	32
7	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	33
8	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	30
9	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
10	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	30
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
13	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	30
14	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26
15	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	33
16	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	27
17	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
18	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	34
19	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
20	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	30
21	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
22	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	34
23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
24	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	31
25	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	32

LANJUTAN LAMPIRAN II

DATA ANGKET PRESTASI MENULIS (Y2)

No. Resp	Nomor Soal/Skor (PRESTASI MENULIS/Y2)										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	32
2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	28
3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	25
4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	31
5	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	29
6	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	32
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
8	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	31
9	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	31
10	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	30
11	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	31
12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
13	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	31
14	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	30
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
17	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	33
18	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	30
19	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26
20	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	33
21	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	25
22	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	33
23	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	30
24	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	33
25	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	33

LANJUTAN LAMPIRAN II

DATA ANGKET PRESTASI MENGHAFAK (Y3)

No. Resp	Nomor Soal/Skor (PRESTASI MENGHAFAK/Y3)										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	32
2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	32
3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	26
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34
5	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	30
6	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	32
7	2	3	4	3	2	2	2	2	4	4	28
8	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	33
9	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	32
10	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	32
11	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	30
12	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	34
13	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	31
14	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	28
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
16	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	28
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
18	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
19	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
20	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	33
21	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	28
22	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
23	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	32
24	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	35
25	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	32

LAMPIRAN III

DATA HASIL STATISTIK FREKUENSI

		Statistics			
		Penggunaan Modul	Prestasi Membaca	Prestasi Menulis	Prestasi Menghafal
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		30.8800	31.1600	30.1200	31.2800
Std. Error of Mean		.59811	.61014	.48415	.56427
Median		32.0000	32.0000	31.0000	32.0000
Mode		32.00	30.00 ^a	30.00 ^a	32.00
Std. Deviation		2.99054	3.05068	2.42074	2.82135
Variance		8.943	9.307	5.860	7.960
Skewness		-.809	-.356	-.842	-.480
Std. Error of Skewness		.464	.464	.464	.464
Kurtosis		.273	-.273	-.099	.141
Std. Error of Kurtosis		.902	.902	.902	.902
Range		12.00	12.00	8.00	12.00
Minimum		24.00	25.00	25.00	25.00
Maximum		36.00	37.00	33.00	37.00
Sum		772.00	779.00	753.00	782.00
Percentiles	10	25.6000	26.0000	25.6000	27.2000
	20	28.0000	28.4000	28.0000	28.0000

25	29.0000	30.0000	28.5000	29.0000
30	30.8000	30.0000	29.8000	30.0000
40	31.0000	30.4000	30.0000	32.0000
50	32.0000	32.0000	31.0000	32.0000
60	32.0000	32.0000	31.0000	32.0000
70	32.0000	33.0000	32.0000	33.0000
75	32.5000	33.5000	32.0000	33.0000
80	33.0000	34.0000	32.0000	33.0000
90	34.4000	35.0000	33.0000	34.4000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LANJUTAN LAMPIRAN III

Penggunaan Modul

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	4.0	4.0	4.0
	25	1	4.0	4.0	8.0
	26	1	4.0	4.0	12.0
	27	1	4.0	4.0	16.0
	28	2	8.0	8.0	24.0
	30	1	4.0	4.0	28.0
	31	4	16.0	16.0	44.0
	32	8	32.0	32.0	76.0
	33	3	12.0	12.0	88.0
	34	1	4.0	4.0	92.0
	35	1	4.0	4.0	96.0
	36	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

LANJUTAN LAMPIRAN III

Prestasi Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	4.0	4.0	4.0
	26	2	8.0	8.0	12.0
	27	1	4.0	4.0	16.0
	28	1	4.0	4.0	20.0
	30	5	20.0	20.0	40.0
	31	2	8.0	8.0	48.0
	32	5	20.0	20.0	68.0
	33	2	8.0	8.0	76.0
	34	3	12.0	12.0	88.0
	35	2	8.0	8.0	96.0
	37	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

LANJUTAN LAMPIRAN III

Prestasi Menulis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	2	8.0	8.0	8.0
	26	1	4.0	4.0	12.0
	27	1	4.0	4.0	16.0
	28	2	8.0	8.0	24.0
	29	1	4.0	4.0	28.0
	30	5	20.0	20.0	48.0
	31	5	20.0	20.0	68.0
	32	4	16.0	16.0	84.0
	33	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

LANJUTAN LAMPIRAN III

Prestasi Menghafal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	4.0	4.0	4.0
	26	1	4.0	4.0	8.0
	28	4	16.0	16.0	24.0
	30	2	8.0	8.0	32.0
	31	1	4.0	4.0	36.0
	32	8	32.0	32.0	68.0
	33	4	16.0	16.0	84.0
	34	2	8.0	8.0	92.0
	35	1	4.0	4.0	96.0
	37	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

LAMPIRAN IV
HASIL UJI PEARSON CORRELATION
(KORELASI PEARSON PRODUCT MOMENT)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penggunaan Modul	30.8800	2.99054	25
Prestasi Membaca	31.1600	3.05068	25
Prestasi Menulis	30.1200	2.42074	25
Prestasi Menghafal	31.2800	2.82135	25

Correlations

		Penggunaan Modul	Prestasi Membaca	Prestasi Menulis	Prestasi Menghafal
Penggunaan Modul	Pearson Correlation	1	.737**	.739**	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	25	25	25	25
Prestasi Membaca	Pearson Correlation	.737**	1	.539**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	25	25	25	25
Prestasi Menulis	Pearson Correlation	.739**	.539**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	25	25	25	25

Prestasi	Pearson Correlation	.661**	.677**	.800**	1
Menghafal	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN V
HASIL UJI SIGNIFIKANSI KOEFISIEN KORELASI
SEDERHANA (UJI t)

Dependent Variable: Prestasi Membaca

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Modul ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Membaca

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.524	2.10459

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Modul

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.486	1	121.486	27.428	.000 ^a
	Residual	101.874	23	4.429		
	Total	223.360	24			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.486	1	121.486	27.428	.000 ^a
	Residual	101.874	23	4.429		
	Total	223.360	24			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Modul

b. Dependent Variable: Prestasi Membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.928	4.456		1.779	.088
	Penggunaan Modul	.752	.144	.737	5.237	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Membaca

LANJUTAN LAMPIRAN V

Dependent Variable: Prestasi Menulis

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Modul ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.526	1.66652

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Modul

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.762	1	76.762	27.639	.000 ^a
	Residual	63.878	23	2.777		
	Total	140.640	24			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Modul

b. Dependent Variable: Prestasi Menulis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.653	3.528		3.303	.003
Penggunaan Modul	.598	.114	.739	5.257	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Menulis

LANJUTAN LAMPIRAN V

Dependent Variable: Prestasi Menghafal

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Modul ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Menghafal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.412	2.16276

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Modul

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.457	1	83.457	17.842	.000 ^a
	Residual	107.583	23	4.678		
	Total	191.040	24			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Modul

b. Dependent Variable: Prestasi Menghafal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.025	4.579		2.626	.015
Penggunaan Modul	.624	.148	.661	4.224	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Menghafal

LAMPIRAN VI
TABEL DISTRIBUSI t

<i>Df</i>	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	t0,250	t0,100	t0,050	t0,025	t0,010	t0,005
	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	t0,50	t0,20	t0,10	t0,05	t0,02	t0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,898	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,282	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,817
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704

60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Oktarina, *SPSS 13.0 untuk Orang Awam*
Palembang: Maxikom, 2006

LAMPIRAN VII

KONDISI OBYEK MADRASAH

1. Data Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen sekolah bahwa keadaan siswa di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun 2013/2014 dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1 Data Siswa Tahun 2013-2014

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel
2011/2012	21	1	35	2	35	2	91	5
2012/2013	24	1	18	1	35	2	77	4
2013/2014	29	2	24	1	18	1	71	4

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru juga menentukan keberhasilan belajar mengajar. Guru disamping bertugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif juga harus bertanggung jawab kepada sekolah.

Mengacu pada data yang penulis peroleh dari dokumen MTs Miftahul Jannah, secara rinci jumlah guru MTs Miftahul Jannah ada dibawah ini:

Tabel 2 Keadaan Pendidik

NO.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS yg diperbantukan tetap	3
2	Guru tetap yayasan	17
3	Guru honorer	-
4	Guru tidak tetap	-
Tenaga kependidikan		
1	Admin komputer/tata usaha	1
2	Penjaga	1

LAMPIRAN VIII

DATA SISWA

Data siswa

Mts. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Kelas VIII Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas VIII

NO	NO Induk	NAMA SISWA	L	P	Tempat Lahir	Tanggal lahir
1	570	AHMAD DENDRIAWAN	L		TRENGGALEK	07 Agustus 2000
2	571	ANNAREFA KHOTIMAH		P	TRENGGALEK	3 Nopember 1999
3	572	AZIZ IMAM SARIPIN	L		TRENGGALEK	27 Desember 1999
4	573	BELLA MEILANA TRI SRININGSIH		P	TRENGGALEK	03 Mei 2000
5	574	BUDI UTOMO	L		TRENGGALEK	18 Januari 2000
6	575	DANA SEPTIANA		P	TRENGGALEK	04 September 1999
7	576	DANI SEPTIANI		P	TRENGGALEK	05 September 1999
8	577	DEFI PUTRI RISKI		P	TRENGGALEK	20 Nopember 1999
9	578	DENIK RATNAWATI		P	TRENGGALEK	28 Nopember 1999
10	579	DEPPY RIA NINGSIH		P	TRENGGALEK	12 Juni 1999
11	580	DEVI AKIRUL AMIN		P	TRENGGALEK	10 Pebruari 2000
12	581	ERIN KARINA		P	TRENGGALEK	19 Agustus 1999
13	582	FETI ROSITA		P	TRENGGALEK	7 Agustus 1999
14	583	FITRI WULANDARI		P	TRENGGALEK	18 Januari 1999
15	584	KRISTIANA DEWI		P	TRENGGALEK	29 Nopember 1998
16	585	LENI SUCIATI		P	TRENGGALEK	23 Januari 2000
17	586	MAYA KHOLIDAH		P	TRENGGALEK	21 Pebruari 2000
18	587	MIFTAHUL KHUSAINI	L		TRENGGALEK	15 April 1999
19	588	NUR AHMAD QUWIYYUL MATIN	L		TRENGGALEK	16 Oktober 1999
20	589	PUTRI HANDAYANI		P	TRENGGALEK	9 Pebruari 2000
21	590	RIA RISTIANA		p	TRENGGALEK	15 Januari 1999
22	591	RIZA PRASTIKA		p	TRENGGALEK	23 April 1999
23	592	SULFA LAILATUL MAHMUDAH		p	TRENGGALEK	10 April 2000
24	593	YULIA PRAHENTI		p	TRENGGALEK	2 Juli 1999
25	594	YULKARNAIN	L		TRENGGALEK	03 Maret 1998
	Jumlah		6	19	25	

LAMPIRAN IX

DATA GURU DAN KARYAWAN

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL-AHMADIY" MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL JANNAH PARAKAN TRENGGALEK

Jl. Mastrip 150 Parakan Trenggalek, 66317 Telp. 0355-795097

DAFTAR NAMA, JABATAN, KODE, DAN TUGAS DEWAN GURU

MTs. MIFTAHUL JANNAH PARAKAN

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN	KODE					JML.	JML
			YANG DIAJARKAN		VII A	VII B	VIII	IX		
1	Drs. H. PARLAN	KEPALA MADRASAH		A						
2	Hj. MUJILAH, S.Pd	GURU	BHS. INDONESIA	B	6	6	6	6	24	24
3	SARNI, S.Pd	KA. TATA USAHA		C						
4	Drs. H.MARKATAM	GURU	FIQIH	D1	2	2	2	2	8	8
		KOMITE SEKOLAH	Tartil Al-Qur'an	D2						
5	Drs. SUNARDI	GURU	BHS. INGGRIS	E			5		5	5
6	SUPARLAN,BA	GURU	PKn	F1	2	2		2	6	8
			SEJARAH	F2			1	1	2	
7	ENDANG SULISTIYANI, S.Pd	GURU/WALI KELAS VII B	MATEMATIKA	G	5	5		5	15	15
8	NANANG ERWANTO, S.Pd	GURU	GEOGRAFI	H1	1	1			2	6
			TIK	H2			2	2	4	
9	SUGENG NURCAHYO, A.Ma.Pd	GURU	PENJASKES	I			2	2	4	4
10	SOLIUDIN, S.Pd.I	GURU/WAKA KESISWAAN	SKI	J1	2	2	2	2	8	12
			BHS ARAB	J2			2	2	4	
			Tartil Al-Qur'an	J3						
11	SITI ROISAH, S.Ag	GURU/ WAKA KURIKULUM	AQIDAH AKHLAQ	K1	2	2	2	2	8	18
			BHS. INGGRIS	K2	5	5			10	
12	SITI SYARIFATIN, S.Ag	GURU/WALI KELAS VII A	QUR'AN HADITS	L1	2	2	2	2	8	8
			Tartil Al-Qur'an	L2						
13	MAMET ASTUTIK, S.Pd	GURU/BENDAHARA BOS/ WAKA SAR PRAS	EKONOMI	M1	2	2	2	2	8	18
			FISIKA/KIMIA	M2	2	2	2	2	8	
			SEJARAH	M3	1	1			2	
14	ARTININGSIH, S.Pd	GURU/ WALI KELAS IX / WAKA HUMAS	BHS. JAWA	N1	2	2	2	2	8	10
			PKn	N2			2		2	

15	HENDRY KRISBIANTORO,SE	GURU	GEOGRAFI	O1			1	1	2	8
			SENI BUDAYA	O2	2	2		2	6	
16	LILIK INDARWATI, S.Pd	GURU	B. INGGRIS	P				5	5	5
17	PUJI ASTUTIK,S.Pd	WALI KELAS VIII/ GURU	MATEMATIKA	Q1			5		5	15
			BIOLOGI	Q2	2	2	2	2	8	
			BK	Q3			1	1	2	
18	ALFIAH, S.Pd	GURU/ PERPUSTAKAAN	SENI BUDAYA	R1			2		2	4
			BK	R2	1	1			2	
19	RAGIL BEKTIYONO, S.Pd	GURU	PENJASKES	S	2	2			4	4
20	ARSIAH,S.PdI	GURU		T	2	2			4	4
21	NUR AZIZ ASMUNI	GURU/STAF TU	TIK	U1	2	2			4	4
			Tartil Al-Qur'an	U2						
22	BADIR	KEAMANAN		V						
	JUMLAH				45	45	45	45	180	180

- 1 TARTIL AL QUR'AN : Drs. H. MARKATAM, SOLIUDIN, S.PdI, SITI SYARIFATIN, S.Ag, NUR AZIZ ASMUNI
- 2 KEPRAMUKAAN : YASIN MUSTHOFA, BAGUS TRILAKSONO

MENGETAHUI
KEPALA
MADRASAH

TRENGGALEK, 12 JULI 2013

WAKA KURIKULUM

Drs. H. PARLAN, M.MPd

SITI ROISAH, S.Ag

LAMPIRAN X
LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1: Pintu masuk MTs Miftahul Jannah



Gambar 2: Perkumpulan Pengelola Pendidikan Islam Al Ahmadiy



Gambar 3: Proses Pembagian Angket kepada siswa-siswi



Gambar 4: Antusias siswa saat mengisi Angket



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Tlp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Abdul Aziz, M.Pd
NIP : 19721218200031002
Nama Mahasiswa : Al Farid Husein
NIM : 09110162
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Hubungan antara Penggunaan Modul dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	27 Agustus 2013	Konsultasi Bab I	1.
2.	12 September 2013	Konsultasi Bab II	2.
3.	26 September 2013	Konsultasi Bab III	3.
4.	8 Oktober 2013	Konsultasi Bab IV	4.
5.	29 Oktober 2013	Konsultasi Bab V	5.
6.	11 Nopember 2013	Konsultasi Bab VI	6.
7.	6 Januari 2014	Konsultasi Abstrak	7.
8.	4 Maret 2013	Konsultasi semua Bab	8.
9.	7 Maret 2014	ACC Keseluruhan Skripsi	9.

Malang, 7 Maret 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/438/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : Penelitian

18 Juli 2013

Kepada :
Yth. Kepala MTS Miftahul Jannah
di
Trenggalek

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Al Farid Husein
NIM : 09110162
Jurusan : PAI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengunpan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. N. Ali, M.Pd
NIP. 19680403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
"AL-AHMADIY"
Akte Notaris: 36. Tanggal 24 Mei 2000
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL JANNAH
PARAKAN TRENGALEK
Terakreditasi : B, NSM : 121235030006, NPSN : 20542400
Email: miftahuljannah_mts@yahoo.com
Jl. Mestrip No. 150 Parakan Trenggalek, 66317 Tlpr. 0355 - 795097

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045 / MTs. MJ / VIII / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek,
menerangkan bahwa:

Nama : **AL FARID HUSEIN**
NIM : 09110162
Jurusan : PAI
Keterangan : Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian guna
menyusun Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Penggunaan
Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII
Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.
Miftahul Jannah Parakan Trenggalek Tahun Ajaran
2013/2014**"

Demikian, surat keterangan ini dibuat agar dapatnya digunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, 31 Agustus 2013
Kepala MTs. Miftahul Jannah
Parakan Trenggalek


Drs. H. PARLAN, M.MPd

Drs. Abd. Wadud, MA

Sesuai dengan Permenag RI No. 2 Th. 2008



Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an Hadis

Kurikulum 2008

Madrasah Tsanawiyah

Kelas
VII

PT KARYA TOHA PUTRA
SEMARANG

BIODATA PENULIS

Nama : Al Farid Husein
NIM : 09110162
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 24 Januari 1991
Fakultas / Jurusan / Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI / PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Dusun Krajan, RT. 13/005 Desa Parakan
Kecamatan / Kabupaten Trenggalek
HP / Email : 085233545448 / farid.huzein@yahoo.com

Malang, 7 Maret 2014

Mahasiswa

(Al Farid Husein)